

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
MATERI HAK DAN KEWAJIBAN
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS IV SD NEGERI TEGALREJO TAHUN AJARAN 2020/2021**



SKRIPSI

**OLEH:
DIAH HAYU NOVITA SARI
K7117056**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
JANUARI
2021**

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
MATERI HAK DAN KEWAJIBAN
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS IV SD NEGERI TEGALREJO TAHUN AJARAN 2020/2021**



SKRIPSI

**OLEH:
DIAH HAYU NOVITA SARI
K7117056**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
JANUARI
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Diah Hayu Novita Sari
NIM : K7117056
Jurusan/Program Studi : PGSD Surakarta

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV SD NEGERI TEGALREJO TAHUN AJARAN 2020/2021”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Januari 2021
Yang membuat pernyataan

Diah Hayu Novita Sari

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
MATERI HAK DAN KEWAJIBAN
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS IV SD NEGERI TEGALREJO TAHUN AJARAN 2020/2021**

**OLEH:
DIAH HAYU NOVITA SARI
K7117056**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Diah Hayu Novita Sari

NIM : K7117056

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak Dan Kewajiban
Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN Tegalrejo No. 98
Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
Surakarta.

Pembimbing I

Drs. Hasan Mahfud, M.Pd.
NIP 195905151987031002

Surakarta, Januari 2021
Pembimbing II

Dwi Yuniasih Saputri, S.Pd., M.Pd.
NIP 199406112019032026

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Diah Hayu Novita Sari

NIM : K7117056

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak Dan Kewajiban Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN Tegalrejo No. 98 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada hari.....,.....2021 dengan hasil..... Skripsi ini telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : Dr. Idam Ragil		
Widianto Atmojo, M.Si.		
Sekretaris : Dr. Chumdari, M.Pd		
Anggota I : Drs. Hasan Mahfud,		
M.Pd.		
Anggota II : Dwi Yuniasih		
Saputri, M.Pd.		

Skripsi disahkan oleh Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada

Hari :

Tanggal :

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret,

Kepala Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Mardiyana, M.Si.
NIP 196602251993021002

Dr. Idam Ragil W.A., S.Pd., M.Si.
NIP 198308132009121004

ABSTRAK

Diah Hayu Novita Sari. **ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV SD NEGERI TEGALREJO NO. 98 Tahun Ajaran 2020/2021).** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Januari 2021.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi hak dan kewajiban dari hasil tes dan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri Tegalrejo No. 98 tahun ajaran 2020/2021. Berpikir kritis penting untuk menghadapi kehidupan yang sesuai pada kebutuhan pendidikan abad 21. Permasalahan yang dihadapi pada abad 21 mengarah terhadap kemajaun IPTEK dalam persaingan dunia. Permasalahan ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan fenomenologi. Guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo No.98 yang berjumlah 22 peserta didik menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini berdasarkan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dengan triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator yang nampak adalah pada tingkat sedang. Indikator yang muncul adalah merumuskan masalah yaitu menjawab pertanyaan kritis dengan benar, kemudian memberikan argumen yaitu peserta didik mampu memberikan gagasan dengan benar, dan membuat premis yaitu peserta didik mampu melakukan deduksi maupun induksi dengan benar. Indikator menarik kesimpulan belum terpenuhi. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu bagi guru, sekolah, dan peneliti lain dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sehingga dapat mengoptimalkan pengetahuan dan pengamalan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: berpikir kritis, hak dan kewajiban, pendidikan kewarganegaraan, sekolah dasar

ABSTRACT

Diah Hayu Novita Sari. ***ANALYSIS OF CRITICAL THINKING ABILITY IN MATERIAL RIGHTS AND OBLIGATIONS LEARNING ON THE CIVIC EDUCATION CLASS IV TEGALREJO PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL NO. 98 ACADEMIC YEAR 2020/2021.*** Skripsi, Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta. January 2021.

This research conducted to describe the critical thinking skills of students on the material rights and obligations of the test results and the civic education learning process in class IV Tegalrejo Public Elementary School No. 98 academic years 2020/2021. Critical thinking was important to face a life that fits the educational needs of the 21st century. The problems faced in the 21st century lead to the advancement of science and technology in world competition. This problem requires critical thinking skills.

This qualitative research used descriptive qualitative and phenomenological approach. This study recommends other research on critical thinking skills. Teachers and students of grade IV Tegalrejo Public Elementary School No.98, totaling 22 students, became the research subjects. The researcher used observation, interviews, and documentation to collect the data. The data analysis technique of this research based on the interactive analysis technique of Miles and Huberman through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity test by triangulating techniques and sources.

Based on the results of the study it can be concluded that the critical thinking skills of students in the material of rights and obligations in learning citizenship education class IV Tegalrejo Public Elementary School No. 98 Academic Year 2020/2021 based on visible indicators was at a moderate level. The indicator that appears to formulate the problem, namely to answer critical questions correctly, then to provide arguments, namely that students are able to give ideas correctly, and make the premise that students are able to deduce and induce correctly. The indicators drawn conclusion not yet being met. This research expected to add knowledge for teacher, schools, and other researcher in developing critical thinking skills of students, especially in civic education learning so that it can optimize the knowledge and practice of students in everyday life.

Keywords: *critical thinking, rights and obligations, civic education, primary school*

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri

(Q.S. Ar-Ra'd: 11)

Jika anda ingin bersinar layaknya matahari, maka terlebih dahulu harus terbakar

(Adolf Hitler)

Alam yang diam menjadi saksi seberapa berat perjuangan mu, jika manusia saja
pasti akan tetap bersuara meremehkan

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Bapak Edy Suparmanto dan Ibu Sri Narmin,

*Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, dan segala pengorbananan sehingga saya dapat menggapai impian saya dengan penuh semangat. Terimakasih sudah memberikan dukungan penuh baik moril maupun materil dan menghadirkan kasih sayang terindah.
Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.*

Bapak Ibu Dosen PGSD FKIP UNS,

*Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan dengan tulus ikhlas.
Terimakasih telah menjadi orang tua kedua selama saya kuliah dengan penuh keikhlasan dalam membimbing.
Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak Ibu Dosen.*

Orang-orang Hebat dalam Hidupku,

*Orang-orang hebat yang setia mendampingi dalam suka maupun duka.
Terimakasih sudah memberikan nasihat, dukungan, dan pengalaman hidup yang bermakna.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV SD NEGERI TEGALREJO TAHUN AJARAN 2020/2021”**

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat kepada:

1. Dr. Mardiyana, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman.
2. Dr. Idam Ragil Widiyanto Atmojo, S.Pd., M.Si., Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin melakukan observasi.
3. Drs. Hasan Mahfud, M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
4. Dwi Yuniasih Saputri, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
5. Kepala Sekolah, guru dan warga sekolah SD Negeri Tegalrejo No 98 Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

6. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar di kemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangan dan keterbatasan. Semoga bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu.

Surakarta,

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	2
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	2
A. Kajian Pustaka.....	2
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD.....	2
2. Hakikat Materi Hak Dan Kewajiban	3
3. Hakikat Kemampuan Berpikir Kritis	7
4. Penelitian Relevan	9
B. Kerangka Berpikir	11
BAB III	13
METODOLOGI PENELITIAN.....	13
A. Tempat dan Waktu Penelitian	13
B. Desain Penelitian.....	13

C. Data dan Sumber Data	14
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	15
F. Teknik Uji Validitas Data	17
G. Teknik Analisis Data.....	18
H. Prosedur Penelitian.....	20
BAB IV	21
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian	21
B. Hasil Analisis Data	27
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
D. Pembahasan	39
BAB V.....	45
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	45
A. Simpulan.....	45
B. Implikasi	45
C. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 KI dan KD Kognitif Materi Hak dan Kewajiban	4
2 Kriteria Capaian Kognitif Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 2	5
3 Daftar Materi Contoh Hak dan Kewajiban Di Rumah.....	6
4 Daftar Materi Contoh Hak dan Kewajiban Di Sekolah	6
5 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	8
6 Indikator dan Deskriptor Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban	9

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Jadwal Penelitian.....	51
2. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas Pada Penelitian Pendahuluan.....	52
3. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Pada Penelitian Pendahuluan	54
4. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Pada Penelitian Pendahuluan	56
5. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Pada Penelitian Pendahuluan.....	58
6. Kisi- Kisi Wawancara Guru	61
7. Pedoman Wawancara Penelitian Guru.....	63
8. Hasil Wawancara Guru	66
9. Kisi- Kisi Wawancara Peserta Didik	72
10. Pedoman Wawancara Penelitian Peserta Didik	73
11. Hasil Wawancara Peserta Didik.....	75
12. Pedoman Observasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak dan Kewajiban	79
13. Observasi Hasil Tes 1 Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak dan Kewajiban	80
14. Observasi Hasil Tes 2 Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak dan Kewajiban	81
15. Lembar Validitas Data	82
16. Pedoman Pengambilan Gambar	85
17. Hasil Pengambilan Gambar.....	86
18. Pedoman Studi Dokumentasi	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 ini memerlukan sumber daya manusia dengan kualitas tinggi dan mampu berpikir tingkat tinggi, yakni berpikir kreatif, analisis, dan kritis. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu pokok permasalahan yang perlu perhatian untuk manusia di abad 21. Peserta didik harus mampu berpikir kritis agar dapat bersikap kritis terhadap lingkungannya tidak akan mudah terombang-ambing dalam ketidakpastian atau provokasi dari pihak-pihak yang saling berebut kepentingan (Marzuki, 2015). Kemampuan abad 21 sangat penting bagi peserta didik untuk menemukan solusi terbaik terhadap masalah. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat membawa pengaruh bagi guru dan peserta didik. Abad 21 memberikan keharusan untuk guru lebih profesional tidak hanya saat mengajar, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan yang mampu berinovasi agar mutu pembelajaran di sekolah meningkat (Makhrus et al., 2018).

UNESCO menetapkan kompetensi untuk hidup pada abad 21 yaitu kreativitas dan inovasi, kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, komunikasi dan kolaborasi, keterampilan sosial dan lintas budaya serta penguasaan informasi (Sani, 2019). Model berpikir kritis dalam kecakapan yang perlu dimiliki pada abad 21 diharapkan dapat membantu para peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir mereka dan mempersiapkan diri untuk bersaing dengan masyarakat global yang kompleks (Živković, 2016). Berpedoman dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis penting dimiliki peserta didik di abad ini salah satunya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Kemampuan berpikir kritis akan membantu memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) termasuk dalam rumpun ilmu sosial humaniora yang didalamnya termuat konsep-konsep yang pemahamannya memerlukan kemampuan berpikir kritis dari peserta didik. Di

tingkat sekolah dasar pendidikan kewarganegaraan termasuk dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. Pendidikan kewarganegaraan memiliki kompetensi dasar dan kompetensi inti sesuai UU NO 24 Tahun 2016 lampiran 18. Pendidikan kewarganegaraan adalah tindakan sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan hidup dan kejayaan bangsa dan negara (Darmadi, 2013). Artinya peserta didik diharapkan menjadi warga negara yang tahu dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Salah satu tujuan utama pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar adalah menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi untuk membuat peserta didik lebih cerdas, terampil, dan setia kepada bangsa dan negara. Beberapa komponen penting yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) perlu diketahui bahwa berpikir kritis penting diterapkan, bukan hanya menghafal teori saja yang mudah dilupakan akan tetapi mampu menganalisis dan memahami maknanya serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kehidupannya dilingkungan masyarakat (Septiana & Kurniawan, 2018). Pada materi pendidikan kewarganegaraan kelas IV semester gasal dapat memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Hak dan Kewajiban pribadi yang seharusnya dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan sikap dan karakter positif pada peserta didik dalam bermasyarakat dan berkewarganegaraan.

Kemampuan berpikir kritis melibatkan pembelajaran aktif yang diciptakan dari rencana mengajar guru. Pembelajaran seperti ini dapat memacu peserta didik untuk mengomunikasikan ide yang dimilikinya dengan baik karena sering dihadapkan pada suatu persoalan kehidupan. Peserta didik yang terbiasa untuk menyelesaikan persoalan secara mandiri dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya secara kritis. Berpikir kritis ialah rangkaian proses aktif dan cara berpikir teratur dan sistematis guna memahami informasi secara mendalam yang selanjutnya membentuk keyakinan kebenaran dari informasi atau pendapat yang disampaikan (Wiguna, 2017).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertipe konseptual sehingga proses mengajarnya tidak mudah. Menurut Piaget tahun 1995, proses belajar seseorang sesuai pola dan tahap-tahap perkembangannya sesuai dengan umur. Tahap berpikir peserta didik sekolah dasar masuk dalam tahap operasional konkrit dan belum mampu menghafal definisi yang abstrak (Mu'min, 2013). Materi konsep hak dan kewajiban dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sendiri rumit karena berisi sikap dan perilaku yang implementasinya perlu diperagakan. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memerlukan kemampuan berpikir kritis karena konsep yang dipahami akan diterapkan pada kehidupan nyata sehari-hari. Di kelas IV terdapat materi hak dan kewajiban berkaitan dengan kognitif peserta didik pada KD 3.2, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi agar dapat memahami, menginternalisasi dan mengamalkan hak dan kewajiban dengan penuh rasa tanggungjawab.

Guru hendaknya melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi dapat membiasakan peserta didik untuk mampu berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis penting bagi peserta didik sebagai generasi yang dibutuhkan abad 21. Kemampuan ini dapat membuat peserta didik berkembang dan menemukan akar permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan secara mandiri dan inovatif. Peserta didik kelas IV SD perlu dibekali kemampuan berpikir kritis terutama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai bekal ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta menjadi tonggak kemajuan negara terutama dalam dunia pendidikan dan ketaatan tata tertib.

Berpikir kritis menjadi salah satu ciri aktivitas peserta didik dalam pembelajaran HOTS (Sani, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut maka guru dapat melakukan pembiasaan penggunaan HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. HOT dan HOTS berbeda jika mengacu pada taksonomi Bloom yang direvisi, HOT terkait kemampuan kognitif sedangkan HOTS terkait penyelesaian masalah, berpikir kritis dan kreatif (Sani, 2019). Penggunaan model soal HOTS berdasarkan tingkatan taksonomi bloom

sangat mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan pembiasaan penyelesaian tipe soal C4 ke atas.

Hasil penelitian Fristadi & Bharata (2015) dalam artikelnya tentang “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dengan *Problem Based Learning*” menyimpulkan bahwa kemampuan seseorang dalam berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Sangat penting jika peserta didik dibiasakan untuk mampu berpikir kritis salah satunya melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pada kenyataannya terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik-peserta didik Indonesia masih rendah dan belum memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Waruwu & Adhi, (2019) tentang “Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis PKn melalui model *numbered head together*” bahwa pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan salah satunya peserta didik dilatih aktif mencari materi dan menyelesaikan masalah yang dipelajari untuk melatih kemampuan berpikir kritis saat melaksanakan pembelajaran PKn. Berpikir kritis diperlukan setiap orang dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan. Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kognisinya dan dapat memecahkan masalah.

Wawancara penelitian pendahuluan dilakukan peneliti tanggal 17 Juli 2020 pada pukul 09.30 WIB bersama wali kelas dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik di kelas IV SD Negeri Tegalrejo sebagian kecil sudah mampu dalam pembelajaran pada tingkat berpikir kritis. Peserta didik hanya menerima pembelajaran dari guru secara langsung dalam bidang pengetahuan saja, tetapi kemampuan berpikir kritisnya masih mengalami kendala terbukti dari beberapa contoh pertanyaan terkait materi hak dan kewajiban belum mampu dipahami dan dijawab dengan benar. Hampir secara keseluruhan peserta didik belum memahami secara kritis untuk mengembangkan kemampuannya sehingga ketika dihadapkan dengan masalah yang menuntut berpikir kritis masih

mengalami kesulitan. Peserta didik hanya menghafal materi dari guru dan yang terdapat pada buku dan hasil catatan mereka. Kemampuan berpikir kritisnya belum terlatih dengan baik. Peserta didik yang kurang dalam kemampuan berpikir kritis akan mengalami kesulitan pada berbagai hal dan pola pikirnya terlalu sempit. Terlebih lagi pembelajaran daring selama wabah *covid-19* membuat anak kurang belajar maksimal dan kemampuan berpikir kritis kurang terasah.

Sejalan dengan uraian dari permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak Dan Kewajiban Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD Negeri Tegalrejo Tahun Ajaran 2020/2021” berserta tantangan dan solusi yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi hak dan kewajiban pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri Tegalrejo Tahun Ajaran 2020/2021?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dirancang, maka tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi hak dan kewajiban pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri Tegalrejo Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan pencapaian penelitian berikut mampu dihasilkan guna oleh seluruh kalangan umum. Berikut ini kegunaan berasal penelitian ialah:

1. Manfaat Teoritis

Guna memperdalam ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan yang baru mengenai kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya di sekolah dasar serta referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Peserta didik dapat mengimplementasikan kemampuan berpikir kritisnya untuk kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana guru mendapatkan informasi dan termotivasi untuk mengaplikasikan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mengalami peningkatan kualitas dalam pembelajaran, serta diharapkan dapat memberikan sebuah sumbangan ide dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran serta pengetahuan tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pada materi hak dan kewajiban pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar agar apabila sudah menjadi guru dapat melakukan langkah tepat untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didiknya di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD

Mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan 2006. Dalam pengembangan kurikulum tentu ada perubahan-perubahan yang terjadi. Salah satunya yaitu perubahan nama pada muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan atau *Civic education* merupakan program yang materi pokoknya adalah demokrasi politik yang ditujukan kepada peserta didik serta memuat proses perbaikan diri bagi setiap warga negara melalui pengajaran dan pelatihan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar menjadi warga negara yang mampu menerapkan nilai-nilai budaya bangsa sesuai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Winarno, 2014; Miswandi, 2018).

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses membentuk warga negara yang berlandaskan nilai pancasila pada proses pengajaran agar terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai pancasila. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar diharapkan dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga, negara serta pendidikan bela negara agar kelak menjadi warga negara yang dapat diandalkan. UU No 20 tahun 2003 pasal 32 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional di dalamnya menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan kewarganegaraan.

Tujuan dari muatan pelajaran Pendidikan kewarganegaraan kurikulum 2013 menurut Winarno, (2014) yaitu pada tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab selain itu Pkn juga membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan untuk menciptakan karakter peserta didik sesuai nilai pancasila dan tujuan pendidikan dasar yang tertuang dalam UUD 1945, dimana salah satunya adalah memahami dan mengamalkan praktik pelaksanaan kewajiban dan penunaian had dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

2. Hakikat Materi Hak Dan Kewajiban

a. Pengertian Hak dan Kewajiban

Hak adalah segala sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir bahkan sebelum lahir adapun kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan berupa keharusan yang harus dilaksanakan (Is, 2017). Proses pemenuhannya hak dan kewajiban harus seimbang, karena kalau tidak seimbang dapat terjadi ketimpangan, ketidakselarasan, pertentangan, dan ketidakharmonisan dalam kehidupan di keluarga, satuan pendidikan, atau masyarakat. Tidak ada hak tanpa kewajiban. Sebaliknya pula, tidak ada kewajiban tanpa hak. Hak dan kewajiban selalu berhadapan dan berdampingan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hak adalah apa yang seharusnya kita dapat setelah kita melaksanakan suatu yang wajib kita kerjakan yang disebut kewajiban. Kewajiban dan Hak sebagai warga negara Indonesia sebagian sudah diatur dan termuat dalam UUD 1945 dengan jelas.

Setiap warga negara memiliki kesempatan mutlak mendapatkan haknya. Jika tidak mendapatkan haknya, warga negara cenderung merasa diabaikan dan menuntut atas haknya. Sebelum mendapatkan haknya setiap warga negara juga harus melakukan kewajibannya dengan baik. Kewajiban seseorang akan berakibat pada dirinya sendiri dan orang lain. Misalnya, jika tidak melaksanakan kewajiban belajar, kita akan tertinggal pelajaran. Kalau kita tertinggal pelajaran kita bisa menjadi bodoh, orang tua kita akan sedih, dan pendidik kita akan malu.

b. Materi Hak dan Kewajiban Dalam Pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan Di SD

Materi hak dan kewajiban terdapat pada Kelas VI semester gasal tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1-3 kurikulum 2013 revisi 2017. Peneliti mengambil ranah kognitif pada KI 3, KD 3.2 Sekolah Dasar sesuai pada Permendikbud No 24 Tahun 2016 lampiran 18 tentang KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan SD yang sesuai dengan variabel penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis. Di bawah ini termuat Tabel 2.3 yang berisi KI dan KD Kognitif Materi Hak dan Kewajiban.

Pada kelas IV Tema 2 semester ganjil terdapat KD 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. KD 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Rangkuman materi lengkap beserta contoh dapat dilihat peserta didik pada LKS Tema 2 yang dimiliki masing-masing untuk menunjang pengetahuan selama proses pembelajaran *daring* di era pandemi *covid-19*. Berikut adalah lampiran 18 yang memuat KI dari pendidikan kewarganegaraan tingkat SD kelas IV dari Permendikbud No 24 Tahun 2016.

Tabel 2.1 KI dan KD Kognitif Materi Hak dan Kewajiban

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)		Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)	
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di Sekolah	4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
Kompetensi Dasar		Kompetensi dasar	
3.2	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	4.2	Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
(Permendikbud No 24 Tahun 2016 lampiran 18)			

Peserta didik kelas IV diharapkan mampu menguasai materi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban terhadap air. Peserta didik juga diharapkan mampu menguasai materi hak dan kewajiban terhadap minyak bumi yang terkait hak mendapatkan dan kewajiban bijak penggunaannya. Materi penting yang ditekankan pada KD ini adalah peserta didik mengerti, memahami dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari terkait hak dan kewajiban anak di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Berikut adalah tabel capaian peserta didik pada materi hak dan kewajiban.

Tabel 2.2 Kriteria Capaian Kognitif Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 2

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Arti	4 Menjelaskan arti hak dan kewajiban dengan benar	3 menjelaskan satu arti hak / kewajiban dengan benar	2 Menjelaskan arti hak dan kewajiban kurang tepat	1 Belum mampu menjelaskan arti hak dan kewajiban
Contoh	Memberikan masing-masing 2 contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan benar	Memberikan 2 contoh hak dan 1 contoh kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan benar	Memberikan masing-masing 1 contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan benar	Baru mampu memberikan satu contoh hak/kewajiban dengan benar
Pentingnya	Menjelaskan pentingnya mendapat hak Dan pentingnya melaksanakan kewajiban dengan tepat.	Menjelaskan pentingnya mendapat hak & Menjelaskan pentingnya melaksanakan kewajiban belum tepat.	Menjelaskan pentingnya mendapat hak dan melaksanakan kewajiban dengan kurang tepat.	Belum Mampu menjelaskan pentingnya mendapat hak dan melaksanakan kewajiban.

(Buku Guru Kelas IV Tema 2 Revisi 2017)

Materi muatan pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VI semester gasal tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi salah satunya adalah hak dan kewajiban terhadap air dan minyak bumi. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat mengetahui hak dan kewajiban sebagai anak di rumah. Berikut adalah tabel contoh materi hak dan kewajiban anak di rumah.

Tabel 2.3 Daftar Materi Contoh Hak dan Kewajiban Di Rumah

Kewajiban di rumah		Hak di rumah	
1.	Memantu orang tua sesuai kemampuan	1.	Hak mendapat kasih sayang
2.	Menghemat Energi	2.	Hak untuk bermain
3.	Belajar	3.	Mendapat Makanan sehat Dan Bersih
		4.	Mendapat Perlindungan
		5.	Menyampaikan pendapat
		6.	Hak mendapat kesehatan
		7.	Menggunakan fasilitas di rumah
		8.	Menyampaikan pendapat
		9.	Mendapat lingkungan rumah yang bersih dan nyaman

(Ramadhan, 2019)

Berdasarkan KD pada tema 2 yaitu 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peserta didik mengetahui hak dan kewajiban terhadap air dan minyak bumi, selanjutnya peserta didik diharapkan mampu mengetahui hak dan kewajiban terhadap kertas. Materi selanjutnya selain mengetahui hak dan kewajiban sebagai anak di rumah, peserta didik hendaknya mampu memahami hak dan kewajiban di sekolah. Sesuai tema Hemat Energi maka peserta didik juga hendaknya mengetahui hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Berikut adalah contoh materi hak dan kewajiban di sekolah.

Tabel 2.4 Daftar Materi Contoh Hak dan Kewajiban Di Sekolah

Kewajiban peserta didik di sekolah		Hak peserta didik di sekolah	
1.	Menaati aturan sekolah	1.	Menggunakan fasilitas sekolah
2.	Merawat fasilitas sekolah	2.	Memperoleh kenyamanan Di lingkungan sekolah
3.	Menjaga kebersihan sekolah	3.	Belajar dengan tenang
	Mendengarkan Dan Memperhatikan pendidik Saat	4.	Menyampaikan pendapat
4.	Mengajar	5.	Mendapat Perlindungan Dari Pendidik
5.	Menghormati pendidik dan teman	6.	Mendapat Pembelajaran Dari Pendidik

(Ramadhan, 2019)

3. Hakikat Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan merupakan gambaran kualitatif yang dimiliki individu agar mencapai tujuan sebagai prasyarat suatu kondisi yang diharapkan (Yuliana, 2019). Kemampuan bisa didefinisikan sebagai takaran kompetensi seseorang karena kemampuan fisik dan atau karena lingkungannya untuk melakukan suatu aktivitas (Desiga et al., n.d., 2017). Kemampuan adalah kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Judge, 2010). Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli maka kemampuan masing-masing individu berbeda. Kemampuan dikembangkan sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Seseorang yang sering mengasah otaknya memiliki kemampuan lebih dari orang lain karena sudah terlatih.

Berpikir kritis merupakan serangkaian aktivitas menangkap informasi dengan proses bernalar dengan mempertimbangkan keputusan secara sah untuk dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis dari fakta-fakta yang ada (Kuswana, 2011; Fios, 2013; Sani, 2019). Definisi berpikir kritis oleh Roger, Hogan, & Stewart, (2014) mendefinisikan pemikiran kritis merupakan proses metakognitif yang melalui tujuan penilaian reflektif meningkatkan peluang menghasilkan kesimpulan logis terhadap argumen atau solusi untuk masalah (Cáceres et al., 2020). Berpikir kritis tidak hanya menghubungkan fakta yang ada, tetapi juga melalui proses menalar yang benar dan konsisten supaya dapat merefleksikannya sebagai dasar pengambilan kesimpulan sah. Proses menalar antar individu berbeda-beda sehingga cara pengambilan keputusan juga berbeda.

Sejalan dengan uraian di atas, maka dapat disintesis bahwa kemampuan berpikir kritis adalah serangkaian aktivitas seseorang dalam menangkap informasi dari berbagai aspek kehidupan melalui proses bernalar dengan mempertimbangkan keputusan sah untuk dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis dari fakta-fakta yang ada. Menganalisis adalah kemampuan mengidentifikasi hubungan inferensial dan aktual dalam mengungkapkan suatu keputusan. Mengevaluasi ialah kemampuan menilai

integritas dan kekuatan logis keputusan. Mensintesis merupakan kemampuan memadukan banyak hal sehingga menjadi kesatuan yang selaras.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis berperan dalam mengambil suatu keputusan serta erat hubungannya dengan hasil akhir pemecahan masalah. Kemampuan ini merupakan pokok penting yang perlu perhatian manusia abad 21. Indikator kemampuan berpikir kritis menurut para ahli antara lain dijabarkan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.5 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Ahli	Indikator
1.	Bustami & Corebima (2017)	1. Merumuskan masalah 2. Memberikan argumen 3. Melakukan deduksi 4. Melakukan induksi 5. Melakukan evaluasi 6. Memutuskan dan melaksanakan
2.	Facione (2016)	1. Interpretasi (<i>interpretation</i>) 2. Analisis (<i>analysis</i>) 3. Evaluasi (<i>evaluation</i>) 4. Kesimpulan (<i>inference</i>) 5. Penjelasan (<i>explanation</i>) 6. Regulasi diri (<i>self-regulation</i>)
3.	Ennis (2011)	1. Focus (merumuskan masalah) 2. Reason (memberi argumen) 3. Inference (menarik kesimpulan) 4. Situation (menggunakan sumber) 5. Clarity (memutuskan) 6. Overview (evaluasi)

(Sumber: (Bustami & Corebima, 2017); (Fithriyah et al., 2016); (Fridanianti et al., 2018))

Indikator yang digunakan dalam penelitian dijelaskan pada tabel 2.2 adalah hasil modifikasi dari beberapa pendapat ahli di atas lalu dirinci dalam deskriptor. Menghasilkan empat indikator dan masing-masing tiga deskriptor berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis yang diukur dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya materi hak dan kewajiban. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dideskripsikan dari hasil perolehan skor saat

proses pengamatan soal yang diberikan guru sebagai evaluasi serta kemampuan peserta didik menjawab soal yang memenuhi indikator.

Tabel 2.6 Indikator dan Deskriptor Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban

No. Indikator	Deskriptor	Skor
1. Merumuskan Masalah	1. Dapat memberikan jawaban dengan benar.	1
	2. Dapat memberikan alasan jawaban dengan benar.	1
	3. Dapat menjawab pertanyaan kritis dengan benar.	1
2. Memberikan Argumen	1. Dapat memberikan gagasan dengan benar.	1
	2. Dapat menunjukkan sumber yang digunakan dengan benar.	1
	3. Dapat memberikan bukti secara nyata dengan benar.	1
3. Membuat Premis	1. Dapat melakukan deduksi dengan benar.	1
	2. Dapat melakukan induksi dengan benar.	1
	3. Dapat mengevaluasi berbagai asumsi dengan benar.	1
4. Menarik Kesimpulan	1. Dapat membuat nilai keputusan dengan benar.	1
	2. Dapat mempertimbangkan nilai keputusan dengan benar.	1
	3. Dapat menghasilkan beberapa argumen.	1
Skor Maksimum		12

(Dimodifikasi dari (Bustami & Corebima, 2017); (Fithriyah et al., 2016);

(Fridanianti et al., 2018)

Keterangan:

Skor 1-4 : Kemampuan berpikir kritisnya kurang pada materi hak dan kewajiban

Skor 5-8 : Kemampuan berpikir kritisnya sedang pada materi hak dan kewajiban

Skor 9-12 : Kemampuan berpikir kritisnya baik pada materi hak dan kewajiban

4. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis sudah banyak dilakukan karena kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan di era modern. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini tentunya memiliki variabel pembeda, seperti kelas, pembelajaran, dan daerah yang diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dumitriu & Dumitru (2014) dalam jurnal *Procedia* tentang pencapaian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berupa teori dan praktik eksperimen menyimpulkan bahwa mereka menyoroti hasil valensi formatif-pendidikan dari kegiatan berpusat pada strategi, yang memberi peserta didik kemungkinan mengalami, di lingkungan sekolah, kehidupan warga negara yang tertib dan aktif, memenuhi berbagai tanggung jawab, berguna secara publik untuk ketertiban, kebersihan, estetika dan kesejahteraan kelas. Artinya bahwa dengan adanya pendidikan kewarganegaraan salah satunya terwujud peningkatan tertib sosial yang salah satunya adalah proses berpikir kritis dari materi hak dan kewajiban individu dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tentang pendidikan kewarganegaraan serta persamaan subjek penelitian yaitu pada anak usia 8-10 tahun yang kisarnya berada di kelas IV sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah materi pokok yang digunakan sebagai fokus penelitian.

Penelitian oleh Septiana & Kurniawan (2018) dalam jurnal *Fundamental Pendidikan Dasar* tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di SD Muhammadiyah Kauman Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 5 B1 SD Muhammadiyah Kauman, Yogyakarta meningkat setelah digunakannya model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn dengan materi pokok contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Peningkatan ini terbukti pada peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel berpikir kritis serta pembelajaran Pkn di SD, sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel penerapan suatu model dan subjek kelas yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2019) dalam *Elementary School Education Jurnal* bertujuan untuk menilai pengaruh penggunaan model *problem based learning* untuk keterampilan berpikir kritis dalam kewarganegaraan tentang sistem pemerintahan. Dengan hasil kemampuan

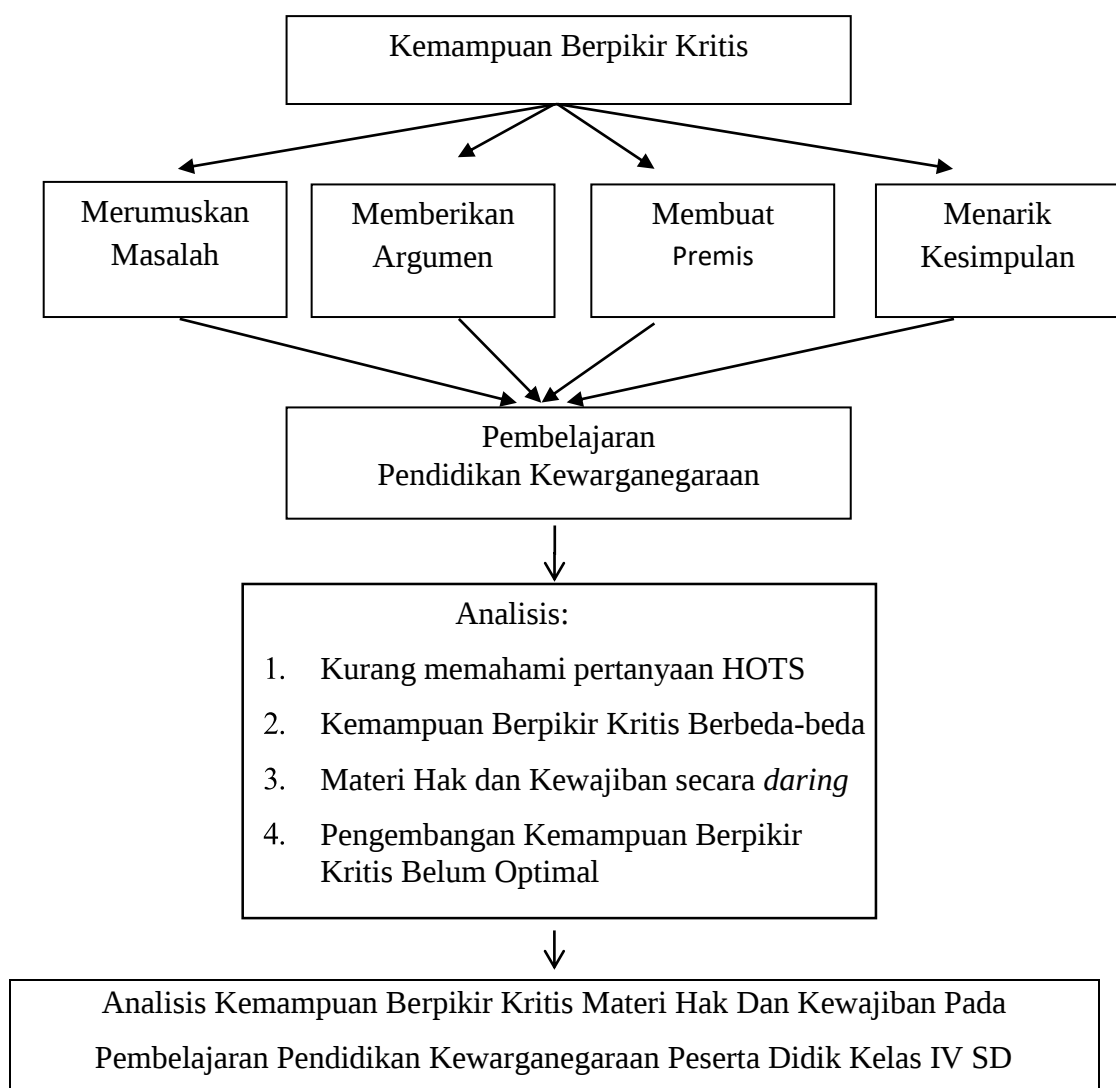
keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Model *problem based learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik untuk keterampilan berpikir kritis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada berpikir kritis di pembelajaran kewarganegaraan dengan subjek peserta didik SD. Sedangkan perbedaannya adalah penerapan model dalam penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini deskripsi analisis.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan melalui merumuskan masalah, memberikan argumen, membuat premis dan menarik kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI masih terdapa beberapa kendala. Permasalahan tersebut diperkuat melalui observasi dan wawancara. Peserta didik belum mampu membangun kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya materi hak dan kewajiban model soal cerita HOTS. Guru juga kurang dapat memberikan variasi soal yang berunsur HOTS untuk dapat membiasakan peserta didik mampu berpikir kritis.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang kompleks berdasarkan sikap warga negara yang seharusnya diamalkan setiap hari agar tercipta harmonisasi sosial salah satunya taat tata tertib yang didasari dengan pemahaman hak dan kewajiban. Pembelajaran ini menuntut peserta didik dalam membangun pengetahuannya dan pemahaman lalu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud internalisasi. Peserta didik pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering menemui kendala dalam memahami pertanyaan dan kemampuan berpikir kritis. Inovasi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya mengarah pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adanya permasalahan yang dialami peserta didik, maka peneliti tertarik menganalisis terkait kurangnya pemahaman peserta didik terhadap soal HOTS, kemampuan berpikir kritis peserta didik yang berbeda-beda pada setiap individu yang dipengaruhi berbagai faktor, pembelajaran era pandemi yang

dilaksanakan *daring* berpengaruh terhadap implementasi berpikir kritis peserta didik serta berpengaruh terhadap optimalisasi kemampuan berpikir kritis peserta didik yang pada umumnya dapat dilaksanakan guru saat proses pembelajaran tetapi karena era pandemi maka hanya melalui soal evaluasi. Analisis kemampuan berpikir kritis ditujukan pada materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SDN Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021 mengacu pada indikator modifikasi.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri Tegalrejo No.98 Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah dengan beberapa pertimbangan yaitu SD Negeri Tegalrejo memiliki permasalahan yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada peserta didik kelas IV dan belum pernah melakukan atau dijadikan sebagai sasaran penelitian yang serupa. Lokasi yang dipilih peneliti juga merupakan tempat magang kependidikan 3 sehingga memudahkan untuk proses pengambilan data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 karena materi hak dan kewajiban terdapat pada Tema 2 di awal semester ganjil. Penelitian dilakukan dengan berbagai tahap yang diawali dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan September 2020 sampai dengan Desember 2020. (Jadwal terlampir pada lampiran 1)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. desain kualitatif deskriptif menggambarkan fenomena yang ada dalam kehidupan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Darmadi, 2013). Tujuan dari desain ini untuk mendeskripsikan kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain atau disebut fenomenologi. Penelitian fenomenologi mengungkap pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu dalam situasi alami (Noor, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut, terbukti bahwa sebagian individu mulai sadar kemampuan berpikir kritis merupakan

kecakapan hidup untuk abad 21 ini. Penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena alami tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran daring di era pandemi saat ini. Desain penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi bersifat alamiah, terbuka, dan tidak ada rekayasa pengontrolan variabel sehingga hasil penelitian tidak dibuat-buat. Peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif deskriptif dan objek yang diteliti bersifat alamiah. Fenomena yang dianalisis secara deskriptif dalam penelitian ini ialah kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data merupakan segala fakta dan atau angka yang digunakan sebagai bahan menyusun informasi (Ulfatin, 2015). Data dalam penelitian dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo. Guru kelas IV sebagai narasumber pada teknik pengumpulan data berupa wawancara, sedangkan peserta didik kelas IV berjumlah 6 orang sampel sebagai subjek dalam melakukan observasi dan wawancara.
- b. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas baik secara daring atau luring menyesuaikan kondisi pandemi. Data dari teknik dokumentasi berupa foto, Silabus, dan RPP kelas IV SD Negeri Tegalrejo Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri Tegalrejo No.98 bernama ibu Gia Anggin Sambarani, S.Pd . dan 6 peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo tahun ajaran 2020/2021. Arsip administrasi dan berbagai fenomena yang ada terkait variabel penelitian merupakan sumber pendukung.

Semua aspek dapat digunakan peneliti untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Herdiansyah, 2012; Arikunto, 2014; Sugiyono, 2015). Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo. Adapun jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo adalah 22 anak yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 8, sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 14. Pada dasarnya peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda (heterogen) sehingga kemampuan antar peserta didik juga berbeda. Pemilihan sampel kelas IV dikarenakan mereka menerima materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan menghadapi proses pembelajaran *daring*. Berpikir kritis terhadap hak dan kewajiban juga terkait dengan ketaatan peserta didik kelas IV sebagai kelas tinggi terhadap tata tertib sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara, observasi hasil tes kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dua kali yaitu saat studi pendahuluan dan penelitian. Selanjutnya observasi hasil tes kemampuan berpikir kritis hendaknya dilakukan guru dan peneliti tidak memberikan tindakan pada peserta didik. Kemudian dilengkapi dengan studi dokumentasi hasil jawaban peserta didik, Silabus dan RPP.

1. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan melibatkan proses tanya jawab dengan ataupun tanpa tatap muka melalui media telekomunikasi, baik orang-per-orang (*the person-to-person*) dan wawancara kelompok (*group interviews*) antara pewawancara terhadap responden untuk mendapatkan informasi

secara khusus dan mendalam terkait isu penelitian jika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan (Sujarweni, 2014; Ulfatin, 2015; Sugiyono, 2015). Disimpulkan bahwa wawancara adalah pengumpulan data melalui serangkaian proses tanya jawab baik langsung maupun melalui media. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui keterangan yang jelas tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik (Kisi-kisi wawancara terlampir pada lampiran 6). Wawancara dilakukan terhadap guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang prosesnya harus sesuai dengan pedoman (Herdiansyah, 2012). (Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8).

Responden dalam penelitian yang dilakukan peneliti ialah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV yang terlibat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri Tegalrejo No.98. Pertanyaan yang diberikan guru tidak sama dengan pertanyaan untuk peserta didik, tetapi topik dalam pertanyaan sama. Pertanyaan untuk responden terkait dengan pendapat, pengalaman, pengetahuan, dan segala hal yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV.

2. Observasi

Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh suatu objek secara langsung, baik individu maupun kelompok guna mendapatkan informasi terkait fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2012; Riduwan, 2015; Sujarweni, 2016). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada hasil tes kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo. Observasi penelitian ini ialah observasi partisipatif pasif karena peneliti tidak terlibat langsung selama proses pembelajaran, tetapi hanya melakukan pengamatan di kelas dan mengobservasi hasil tes (pedoman observasi terlampir pada lampiran 8). Kondisi pandemi covid-19 masih berlangsung sehingga soal yang digunakan sebagai bahan observasi dikirim guru secara *online*. Selain itu, peneliti juga ikut berkunjung saat kegiatan *home visit* rutin yang dilaksanakan wali kelas. Observasi studi pendahuluan sudah dilaksanakan oleh

peneliti pada 15 Juni 2020, tetapi belum terstruktur. Sedangkan observasi hasil tes akan dilaksanakan sesuai jadwal yang terlampir pada lampiran 1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat yang digunakan untuk penelitian (Riduwan, 2015). Dokumen menjadi pelengkap teknik pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara. Data berupa tulisan, gambar, rekaman, serta video. Dokumen yang digunakan penelitian kualitatif berupa dokumen resmi, data fisik, dan arsip. Dokumen yang digunakan berupa Silabus dan RPP terkait materi pendidikan kewarganegaraan peserta didik (Pedoman dokumentasi terlampir pada lampiran 14 dan 15).

F. Teknik Uji Validitas Data

Seluruh data yang diperoleh dari sumber data belum valid, maka harus diuji dahulu. Validitas ialah pembuktian apa yang diungkap secara nyata sebagai fakta dengan kejadian yang sebenarnya (Noor, 2015). Validitas dalam penelitian ini dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan atau pemeriksaan dan pembanding keabsahan atau kredibilitas data berdasarkan banyak sumber data, metode, waktu, serta investigator mengenai sesuatu dengan memanfaatkan yang lain di luar data (Iskandar, 2013; Ulfatin, 2015; Sugiyono, 2015; Satori & Komariah, 2017). Mempertimbangkan dari pengamatan yang telah dilakukan dan pertimbangan data, maka triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan proses membandingkan dan mengecek balik informasi keabsahan data temuan penelitian dari berbagai metode pengumpulan data (Sugiyono, 2015; Ufatin, 2015). Penelitian ini memvalidasi data kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi hak dan kewajiban pembelajaran PKn. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi secara *daring*. Peneliti mengambil beberapa tangkap layar saat berlangsungnya

pembelajaran sebagai dokumen.

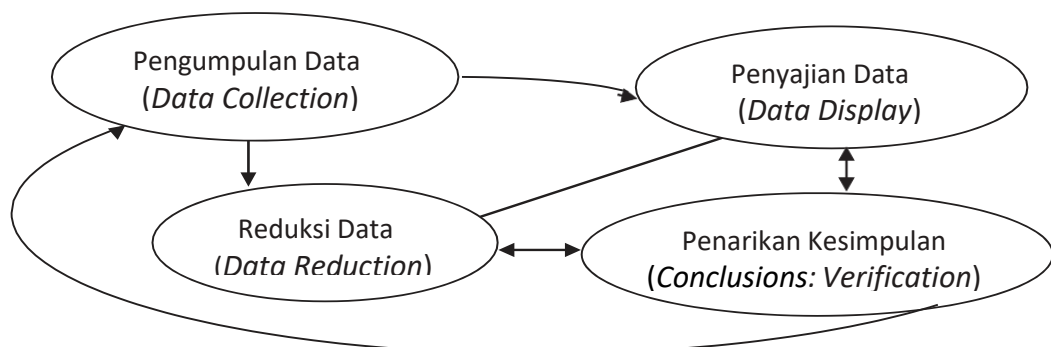
2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik menggali kesahihan informasi dengan membandingkan dan mengecek balik data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama (Gunawan, 2015; Ulfatin, 2015; Sugiyono, 2015). Pandangan dan gagasan peserta didik, guru, dan peneliti merupakan sumber pada triangulasi sumber penelitian ini. Hasil wawancara dibandingkan dengan dokumen yang ada. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik untuk mengetahui ketercapaian indikator kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang kemudian di dukung data observasi hasil tes.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan semua data yang sudah diperoleh pada langkah pengumpulan data selama penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015). Analisis data ini terdiri dari empat komponen pokok yakni pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif

Model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi hasil tes, wawancara terhadap guru dan peserta didik, serta dokumentasi yang didahului dengan wawancara saat studi pendahuluan. Peneliti melakukan perbandingan untuk mendapatkan temuan penelitian. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali pada 20 Oktober 2020 dan 27 Oktober 2020 sesuai dengan soal yang dibuat guru selama berlangsungnya pembelajaran di tema 2, sedangkan wawancara dilakukan sebanyak 1 kali pada 20 Oktober 2020 diawal proses penelitian karena mempertimbangkan kecenderungan jawaban yang sama.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses meringkas hal-hal penting secara terfokus dengan mencari pola dan tema sehingga menghasilkan gambaran lebih dalam (Sugiyono, 2015; Satori & Komariah, 2017). Data yang direduksi menjadi jelas dan mudah digunakan. Peneliti harus memperhatikan data secara sensitif dalam mereduksi sehingga sesuai keperluan dalam penelitian. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data respon jawaban dan hasil tes peserta didik terhadap masing masing pertanyaan yang berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan selama pembelajaran daring.

3. Penyajian Data

Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami variabel dan merencanakan kerja selanjutnya. Data yang disajikan dapat menjawab pertanyaan guna memenuhi indikator penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian berbentuk tabel dan narasi. Data yang disajikan dalam bentuk narasi dan tabel meliputi:

- a. Data kondisi SD Negeri Tegalrejo tahun ajaran 2020/2021.
- b. Data hasil observasi hasil tes peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo tahun ajaran 2020/2021 pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- c. Data hasil wawancara guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo tahun ajaran 2020/2021 pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- d. Data dokumentasi berupa foto arsip administrasi kelas IV SD Negeri Tegalrejo

tahun ajaran 2020/2021 pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi memudahkan peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian berkaitan dengan analisis kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo TA 2020/2021. Kesimpulan yang didapat memuat perbandingan antara hasil observasi hasil tes dan wawancara.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini melalui lima tahap, yakni melakukan wawancara, observasi hasil tes, menemukan arti setiap objek, melakukan triangulasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah tahap wawancara. Wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo dilakukan selama 2 hari untuk mengetahui kondisi mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik. Wawancara menggunakan pedoman wawancara terhadap guru dan peserta didik. Tahap kedua penelitian ini adalah observasi guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri Tegalrejo. Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada tahap inilah peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas IV dalam kegiatan pembelajaran. Tahap ketiga adalah peneliti menemukan arti setiap objek untuk diteliti lebih mendalam. Tahap ketiga peneliti melakukan triangulasi untuk memvalidasi data melalui triangulasi metode/teknik dan sumber.

Tahap selanjutnya peneliti menggunakan perspektif emik, yaitu sudut pandang apa adanya supaya valid dan dapat dipercaya. Peneliti melakukan verifikasi. Verifikasi bertujuan untuk melakukan pemeriksaan tentang kebenaran suatu pernyataan. Data dianalisis berdasarkan data yang sudah diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara dilakukan perbandingan untuk menghasilkan temuan sesuai tujuan penelitian. Tahap terakhir penelitian adalah penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Tegalrejo No. 98 berlokasi di Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta yang berdiri sejak tahun 1910. SD Negeri Tegalrejo No. 98 terakreditasi sangat baik (A). Kurikulum 2013 pada semua kelas sudah diterapkan di SD Negeri Tegalrejo No. 98. Selama 5 hari kegiatan pembelajaran dilaksanakan, yaitu hari Senin–Jumat. Pelaksanaan dimulai pukul 07.30 WIB untuk semua kelas. Kelas I, II, dan III berakhir pada pukul 13.00 WIB. Kelas IV, V, dan VI berakhir pada pukul 14.30 WIB.

Kepala sekolah SD Negeri Tegalrejo No. 98 Sri Handayani, S.Pd dan Gia Anggin Sambarani, S.Pd. sebagai wali kelas IV. SD Negeri Tegalrejo No. 98 terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 3 guru agama (Islam, Kristen dan Katholik), 1 guru bahasa Inggris, 1 guru olahraga, 1 operator sekolah, 1 guru tari, dan 1 guru Pramuka yang mengabdikan. Tahun 2020/2021, peserta didik berjumlah 124 orang dengan rincian kelas I berjumlah 14 orang, kelas II berjumlah 13 orang, kelas III berjumlah 15 orang, kelas IV berjumlah 22 orang, kelas V berjumlah 30 orang, dan kelas VI berjumlah 30 orang.

SD Negeri Tegalrejo No. 98 memiliki fasilitas berupa ruang kepala sekolah, ruang guru, enam ruang kelas, perpustakaan, UKS, tempat parkir, mushala, kantin, kamar mandi guru, kamar mandi peserta didik dan lapangan. Setiap kelas terdapat tempat sampah yang diletakkan di depan ruang kelas, tempat cuci tangan dan teras untuk duduk. Pada semua ruang kelas sudah terpasang LCD. Sekolah ini juga memiliki dispenser dan kipas angin.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo No. 98. Jumlah peserta didik kelas IV adalah 22 orang dengan rincian 8 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan, tidak terdapat peserta didik yang berkebutuhan khusus di kelas IV. Kesehatan peserta didik baik dan

tidak ada yang menderita penyakit kronis. Pada saat melaksanakan observasi hasil tes yang pertama setelah kegiatan belajar tema 2 subtema 1 pembelajaran 2 dan observasi hasil tes kedua setelah kegiatan belajar tema 2 subtema 1 pembelajaran 4. Peserta didik di kelas IV cukup aktif, baik dalam pembelajaran melalui *whatsapp group* maupun saat *home visited*. Mereka senang bercerita mengenai kesehariannya belajar di tengah pandemi *covid-19*.

Peserta didik kelas IV sangat aktif dan partisipatif. Hal ini terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung saat *home visited*. Pada saat guru memberikan pertanyaan, peserta didik sangat antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru sering mendekati dan menunjuk peserta didik yang kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung agar kembali fokus.

Interaksi sosial yang terjalin antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik tergolong baik. Peserta didik memiliki kedekatan dengan guru, tetapi tetap memiliki rasa hormat kepada guru. Orang tua peserta didik sangat mendukung mereka dalam menempuh pendidikan. Orang tua peserta didik juga aktif mengikuti kegiatan pertemuan orang tua murid (POM) yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan POM ini dilaksanakan pada setiap kelas untuk mendiskusikan mengenai kegiatan sekolah dan perkembangan anak-anaknya selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai muatan pelajaran yang belajarnya perlu diulang ulang agar peserta didik mampu paham secara mendalam. Selain itu banyak materi yang berkaitan langsung dengan aspek sikap dan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sekilas materi pendidikan kewarganegaraan terutama mengenai hak dan kewajiban terlihat mudah tetapi nyatanya banyak dari peserta didik belum benar-benar dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa tipe soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) pilihan ganda mengenai materi hak dan kewajiban sedikit sulit dipecahkan oleh peserta didik bahkan ada pula yang memberikan jawaban salah. Pada ranah soal isian singkat hampir seluruh peserta didik sudah mampu memberikan jawaban benar tetapi

dengan tipe soal *Middle Order Thinking skills* (MOTS). Sedangkan untuk soal uraian mayoritas peserta didik belum memaksimalkan argumennya secara tertulis dengan tepat sasaran.

Pernyataan yang dibuat peserta didik pada jawaban soal uraian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya materi hak dan kewajiban. Pernyataan meliputi kemampuan peserta didik memberikan bukti secara nyata dengan benar, melakukan induksi dan deduksi serta menghasilkan beberapa argumen. Meskipun soal yang diberikan guru merupakan gabungan LOTS, MOTS dan HOTS mayoritas peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan kritis dengan benar.

Kemampuan menarik kesimpulan setelah proses pembelajaran juga sangat penting dalam tingkat berpikir kritis peserta didik. Kemampuan menarik kesimpulan dapat berupa membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan dengan benar, serta membuat beberapa argumen untuk dijadikan sebagai kesimpulan. Peserta didik dalam menyimpulkan masih tergolong rendah. Peserta didik lebih sering menyimpulkan hasil pembelajaran hanya jika diminta oleh guru. Kesimpulan hanya secara umum dan belum mendalam. Kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan secara mandiri belum maksimal. Peserta didik masih banyak membutuhkan bimbingan dari guru serta pembiasaan.

4. Deskripsi Materi Hak dan Kewajiban

Materi hak dan kewajiban pada pembelajaran SD kelas IV terdapat pada tema 2 Selalu Berhemat Energi semester 1 khususnya pada subtema 2 pembelajaran 2 dan 4. Materi hak dan kewajiban dikaitkan dengan hemat energi yaitu berupa energi air dan minyak bumi. Peserta didik mendapat materi hak dan kewajiban dari rangkuman yang terdapat dalam LKS tema 2 yang dimiliki masing-masing. Materi hak dan kewajiban pada tema 2 meliputi pengertian hak dan kewajiban beserta contohnya, hak dan kewajiban menghemat energi serta pelaksanaannya dengan seimbang, pelaksanaan hak dan kewajiban di lingkungan masyarakat, berbagai cara penghematan energi serta hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Energi yang dimaksud dalam tema 2 ini berupa air dan minyak bumi.

Pada Kelas IV Semester 1 Tema 2 Selalu Berhemat Energi terdapat Kompetensi Dasar muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan judul tema 2 yaitu selalu berhemat energi maka materi hak dan kewajiban juga terkait hak mendapat energi dan kewajiban menggunakan sumber energi dengan bijak serta mampu menghemat penggunaannya. Selain itu terdapat pula materi berupa contoh perilaku hak dan kewajiban yang dapat dilakukan peserta didik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Terlihat dalam soal evaluasi yang ada dalam LKS hanya berupa soal untuk uji kemampuan kognitif tingkat rendah yang dapat diartikan soal tidak dalam bentuk soal yang dapat membiasakan peserta didik untuk mampu berpikir kritis. Soal evaluasi materi hak dan kewajiban yang di buat guru merupakan gabungan soal tingkat HOTS, MOTS dan LOTS sehingga sudah mampu dianalisis menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis yang dimodifikasi oleh peneliti.

5. Deskripsi Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Wali kelas pada awal semester 1 membuat program tahunan (prota) dan program semester (promes). Jelas terdapat di promes tentang rencana pengajaran guru dalam satu semester. Perharinya wali kelas juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan Prota, Promes dan RPP bertujuan agar pembelajaran tersusun dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. RPP dibuat untuk merinci rencana pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam satu kegiatan pembelajaran suatu tema tertentu. RPP yang sudah dibuat wali kelas IV sudah ada kegiatan yang menunjukkan proses mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu proses pengamatan, tanya jawab, mengkomunikasikan dan penarikan kesimpulan. Secara tidak sadar tentunya pada proses kegiatan belajar mengajar guru sudah mengarahkan dan mengajak peserta didik untuk mampu berpikir kritis. salah

satunya dengan metode tanya jawab dan pengaitan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berlangsung secara daring dengan RPP terintegrasi dengan muatan pelajaran lain seperti IPA, Bahasa Indonesia, IPS dan SBdP. Tetapi wali kelas IV SD Negeri Tegalrejo memilih pembelajaran terlaksana per mupel sesuai yang ada pada LKS. Pembelajaran yang mupelnya terintegrasi dapat dijadikan jembatan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik, tetapi guru memilih fokus per mupel dan mengasah kemampuan berpikir kritis dari peserta didik melalui proses scientific dan soal evaluasi. Selain itu penilaian per mupel juga terpisah jelas serta terlihat mupel mana yang peserta didik perlu mendapat perlakuan khusus. Capaian per kompetensi dasar per mupelnya terlihat sangat jelas. Sangat mudah untuk mendeteksi kompetensi dasar mana dan peserta didik siapa yang memerlukan perlakuan khusus dari guru seperti pengulangan penjelasan atau remedial. Meskipun sedikit berbeda dari aturan tetapi tujuan pembelajaran yang diharapkan tetap tercapai.

Guru membuka grup kelas melalui *whatsapp group* pukul 07.30 diawali dengan salam, menyapa, mengingatkan protokol kesehatan pada anak, berdoa dan mengarahkan fokus anak untuk belajar dengan *voice note whatsapp*. Meskipun tidak semua peserta didik pada jam tersebut dapat membuka *handphone* dikarenakan orang tua yang kerja dan baru pulang sore hari dengan posisi *handphone* bukan milik pribadi peserta didik. Dengan kondisi seperti yang ada maka tanya jawab secara online sangat minim respon langsung dari peserta didik. Guru hanya bisa melihat perkembangan peserta didik dari penugasan penugasan yang diberikan, salah satunya melalui tugas dengan pemanfaatan video pelaksanaan.

Penjelasan materi dari guru termuat dalam video *Youtube* yang *linknya* dibagikan saat proses pembelajaran berlangsung sekaligus guru memberikan soal evaluasi. Selain proses daring sesekali guru juga datang ke rumah peserta didik dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu jumlah peserta didik maksimal 6 anak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengganti 100% tatap muka yang seharusnya

menjadi hak peserta didik. Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya materi apa yang dirasa masih mengalami kesulitan atau guru memberikan klarifikasi penjelasan materi singkat pada peserta didik. Selain itu penyampaian motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar dari rumah.

Interaksi guru dan peserta didik terlihat baik dan wajar saat guru datang ke rumah peserta didik, sangat terasa iklim pembelajaran berupa scientific process saat pembelajaran luring terbatas terjadi. Berbeda dengan interaksi *whatssapp group* yang cenderung pasif karena terkendala kepemilikan handphone. Terlihat saat peserta didik mencoba berani tanya jawab dengan guru, berpendapat dengan guru dan sesama teman tentang materi. Saat home visit tema 2 subtema 1 pembelajaran 2 dan 4 mengenai materi hak dan kewajiban peserta didik mampu berpendapat dan memberikan contoh dari kegiatan mereka sehari-hari.

Peserta didik terlihat sangat kondusif saat proses pembelajaran berlangsung hal ini terjadi karena memang peserta didiknya hanya 5-6 anak dan memiliki semangat tinggi untuk belajar karena tidak setiap hari dapat bertemu gurunya secara langsung. Pembelajaran setiap harinya guru selalu memberikan soal evaluasi pada peserta didik. Selama satu minggu akumulasi tugas dikerjakan pada buku tugas yang disediakan dan dikumpulkan diakhir minggu yaitu pada hari jumat. Pada hari jumat juga mengambil buku yang telah dikoreksi berisi tugas minggu lalu, buku tersebut pula digunakan untuk mengerjakan tugas minggu depan.

Cara guru mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah melalui jawaban yang dituliskan dari soal evaluasi yang diberikan, terutama jawaban pada soal uraian. Pada jawaban soal uraian peserta didik dapat menuliskan beberapa argumen mereka. Selain pada soal uraian terdapat soal pilihan ganda yang memerlukan kemampuan kritis untuk memilih jawaban dengan tepat. Selain dari hasil tes, kemampuan berpikir kritis peserta didik bisa dilihat saat interaksi proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan berpikir kritis seperti proses tanya jawab dan penyampaian argumentasi saat proses mengkomunikasikan.

B. Hasil Analisis Data

Penelitian ini mengambil data melalui wawancara, observasi hasil tes dan studi dokumentasi untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV. Berikut disajikan hasil analisis dari ke tiga teknik pengambilan data :

Catatan wawancara guru tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB (Hasil wawancara guru dapat dilihat pada Lampiran 6). Pembuatan RPP sudah disesuaikan dengan silabus mengacu pada materi dalam buku guru dan peserta didik. Selain itu, sebagian indikator dalam RPP sudah mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan jawaban yang diberikan guru kelas IV maka dapat disimpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah mengarah pada proses pembiasaan berpikir kritis. Catatan wawancara peserta didik tanggal 16 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB (Hasil wawancara peserta didik dapat dilihat pada Lampiran 5). Peserta didik kelas IV merasa bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan perlu untuk proses belajar yang berulang-ulang. Peserta didik juga berharap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan seharusnya menyenangkan agar tidak merasa bosan dan mudah memahami materi. Artinya belajar PKn selama ini kurang menarik perhatian peserta didik. Peserta didik juga ingin materi pembelajaran sebelumnya dapat diulang, tapi memang keterbatasan waktu jadi seringkali guru hanya mengingatkan apa yang pernah dipelajari. Berdasarkan pendapat peserta didik dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan cukup memenuhi kebutuhan peserta didik. Hasil dari dua sumber didapati bahwa sebagian besar mendapatkan jawaban positif yaitu artinya indikator berpikir kritis sudah terpenuhi dari kondisi yang sehari-hari dilaksanakan oleh guru. Tetapi karena berbagai hal yang tidak dipenuhi 100% Ditegaskan guru bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 4 pada tingkat sedang. Paling mendukung pernyataan ini adalah soal yang digunakan untuk evaluasi tidak 100% menggunakan HOTS. Selain itu masih terdapat kendala dalam penerapan berpikir kritis yaitu Terdapat peserta didik yang belum

merespon proses tanya jawab guna menjembatani terlaksananya pembiasaan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berikut disajikan hasil analisis data dari 3 metode penelitian yang berkaitan dengan 4 indikator modifikasi yang digunakan peneliti :

1. Indikator Merumuskan Masalah

Indikator merumuskan masalah semua deskriptornya terpenuhi baik metode wawancara bersama guru dan peserta didik maupun metode observasi. Pada hasil wawancara bersama guru diketahui kondisi peserta didik saat pembelajaran PKn khususnya materi hak dan kewajiban pada pagi hari rata-rata peserta didik tenang dan tertib. Guru selalu menerapkan teknik tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya materi hak dan kewajiban. Selain itu, proses tanya jawab juga digunakan sebagai jembatan antara apersepsi dan kegiatan inti. Cara menerapkannya agar anak mulai berpikir kritis dengan mengkaitkan contoh yang dekat dengan keseharian anak-anak. Cara lainnya yaitu dengan memberikan pertanyaan yang membuat peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis tentang materi hak dan kewajiban dari pengalaman pribadi peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh guru melalui hasil wawancara:

“Ya, pertanyaan yang membuat peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis tentang materi hak dan kewajiban dari pengalaman pribadi anak tersebut.”

(Guru GAS, 20-10-20, lampiran 6)

Cara yang demikian membuat anak terpancing untuk merumuskan masalah sesuai aktivitas pembelajaran yang direncanakan guru serta memuat bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis. Salah satu deskriptor dari indikator merumuskan masalah adalah peserta didik dapat memberikan jawaban dengan benar. Hal ini diungkap oleh peserta didik melalui hasil wawancara:

“Ya, aku bisa menjawab pertanyaan bu guru.”

(Peserta didik LLA, 16-10-20, lampiran 5)

Hasil observasi tes ke 1 mendukung wawancara guru dan peserta didik terkait indikator merumuskan masalah yaitu dengan adanya soal yang memenuhi deskriptor memberikan jawaban dengan benar 18 peserta didik mampu menjawab

benar, memberikan alasan jawaban dengan benar 9 peserta didik mampu menjawab benar dan menjawab pertanyaan kritis dengan benar 9 peserta didik mampu menjawab benar. Hasil observasi tes ke 2 tidak jauh beda dengan hasil observasi tes ke 1. (Tabel hasil observasi tes ke 1 dan 2 indikator merumuskan masalah dapat dilihat pada Lampiran 13).

Selanjutnya peserta didik kelas IV sudah dapat memberikan alasan memilih jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Rata-rata Peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis meskipun tidak semuanya. Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa peserta didik sebagian besar sudah mampu memenuhi indikator berpikir kritis yaitu merumuskan masalah. Pada hasil wawancara bersama peserta didik mereka mampu memahami materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan apabila diterangkan oleh guru dengan gamblang. Hal yang dilakukan peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban adalah membaca ulang materi dan diulang kembali. Peserta didik sering bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan atau apabila peserta didik merasa belum jelas. Sebagian besar peserta didik dapat menjawab pertanyaan materi hak dan kewajiban yang diajukan oleh guru dengan benar. Peserta didik juga dapat memberikan alasan saat menjawab pertanyaan dari guru. Sebagian besar peserta didik dapat memahami pertanyaan materi hak dan kewajiban yang diajukan guru.

Sedangkan dari hasil dokumentasi yang menguatkan hasil wawancara dan observasi indikator merumuskan masalah yaitu jawaban yang diberikan peserta didik saat menjawab evaluasi dari guru menunjukkan lebih banyak jawaban yang salah pada indikator menjawab pertanyaan kritis dengan benar, baik pada observasi hasil tes pertama maupun kedua. Penyebabnya sering kali peserta didik kurang cermat dalam membaca soal atau terjebak dengan opsi pilihan ganda yang hampir mirip. Dilihat dari soal uraian tes pertama menunjukkan peserta didik sudah hampir dapat memenuhi nilai maksimal yaitu mampu memberikan jawaban dengan benar. Meskipun soal berbeda antara tes 1 dan 2 tetapi dalam tipe soal

sama yaitu uraian. (Gambar Hasil Jawaban soal uraian yang berkaitan dengan indikator merumuskan masalah dapat dilihat pada Lampiran.17).

2. Indikator Memberikan Argumen

Indikator memberikan argumen tidak semua deskriptornya terpenuhi pada metode observasi hasil tes ke 1 dan ke 2 begitu pula dengan metode wawancara bersama guru dan peserta didik tidak semua jawaban mutlak positif untuk pertanyaan terkait indikator berpikir kritis. Pada hasil wawancara bersama guru terlihat sebagian besar peserta didik sudah mampu memberikan gagasan dengan benar meskipun tidak detail. Hal ini diungkap guru berdasarkan hasil wawancara :

“Ya, Sebagian besar peserta didik sudah mampu memberikan gagasan dengan benar Meskipun tidak detail”

(Guru GAS, 20-10-20, lampiran 6)

Hal yang sama juga diungkapkan peserta didik berdasarkan hasil wawancara :

“Ya, bisa menjawab pertanyaan arti hak dan kewajiban setelah diberi contoh”

(Peserta didik LLA, 16-10-20, lampiran 5)

Tetapi terdapat kendala pada penerapan kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan apabila kelas mulai menginjak waktu siang hari. Guru mampu mengatasinya dengan cara memberikan ice breaking. Selanjutnya, peserta didik sudah mampu menunjukkan sumber yang digunakan untuk menjawab pertanyaan rata-rata bacaan berada pada LKS atau buku tematik. Hal ini diungkapkan guru berdasarkan hasil wawancara :

“Ya, peserta didik sudah mampu menunjukkan sumber yang digunakan untuk menjawab pertanyaan rata-rata bacaan berada pada LKS atau buku tematik”

(Guru GAS, 20-10-20, lampiran 6)

Hal yang sama juga diungkapkan peserta didik berdasarkan hasil wawancara :

“Ya, mengetahui di buku tematik atau LKS”

(Peserta didik LLA, 16-10-20, lampiran 5)

Hasil observasi tes ke 1 dan 2 mendukung hasil wawancara dengan bukti terdapat soal yang memenuhi deskriptor memberikan gagasan dengan benar. Soal ini mampu dijawab 13 peserta didik dengan benar. Artinya hampir setengah jumlah peserta didik kelas IV SDN Tegalrejo No. 98 mampu memberikan gagasannya. (Hasil observasi tes ke 1 dan ke 2 yang berkaitan dengan indikator memberikan argumen dapat dilihat pada lampiran 13). Meskipun pada observasi tes ke 1 belum nampak soal yang memenuhi deskriptor memberikan bukti secara nyata dengan benar, tetapi pada observasi tes ke 2 nampak soal yang memenuhi deskriptor ini. 10 peserta didik mampu menjawab soal dengan benar.

Sebagian besar peserta didik Mampu menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Melihat tidak semua peserta didik Mampu langsung memberikan contoh dan memberi gagasan maka kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban dapat dikatakan sedang. Berdasarkan hasil jawaban guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa peserta didik baru mampu memenuhi deskriptor memberikan gagasan dengan benar dari indikator memberikan argumen. Peserta didik menjawab pertanyaan mengetahui sumber jawaban yang digunakan berdasarkan buku tematik dan LKS. Peserta didik dapat membuktikan jawaban dari pertanyaandengan teknik jika membaca digaris bawah. Guru biasanya memberikan soal ulangan harian terkait materi hak dan kewajiban.

Hasil studi dokumentasi yang mendukung hasil wawancara dan observasi pada indikator memberikan argumen terlihat peserta didik mampu memberikan pernyataan kritis, memberikan gagasan dan menghasilkan beberapa argumen. Artinya peserta didik sudah memenuhi semua aspek berpikir kritis Meskipun tidak memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis. Pengerjaan soal dilakukan oleh peserta didik secara mandiri dengan dibantu melihat sumber pada LKS maupun buku tematik. (Gambar Hasil Jawaban soal uraian terkait indikator memberikan argumen dapat dilihat pada Lampiran.17)

3. Indikator Membuat Premis

Indikator membuat premis hanya satu deskriptornya yang tidak terpenuhi pada metode observasi hasil tes begitu pula dengan metode wawancara bersama

guru dan peserta didik. Pada hasil wawancara bersama guru terlihat peserta didik sudah mampu memberikan jawaban secara umum ke khusus dan sebaliknya. Hal ini diungkap guru berdasarkan hasil wawancara:

“Saya rasa dapat karena pemantiknya dari kegiatan di rumah/ sekolah kemudian anak bisa menggolongkan”

(Guru GAS, 20-10-20, lampiran 6)

Hal yang sama juga diungkapkan peserta didik atas jawaban yang menuntut peserta didik mampu menggolongkan dari yang umum ke khusus dan dari yang khusus ke umum terkait materi hak dan kewajiban berdasarkan hasil wawancara :

“ kewajiban ”

“mendapat sang, belajar”

(Peserta didik LLA, 16-10-20, lampiran 5)

Hasil observasi tes yang mendukung hasil wawancara yaitu tampak pada soal tes yang kedua guru menambah soal dengan indikator memberikan bukti secara nyata dengan benar. peserta didik mampu memberikan jawaban dengan maksimal dibuktikan dengan nilai maksimal yang didapat pada soal uraian nomor 2. peserta didik mampu menuliskan contoh-contoh nyata yang harus dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar sebanyak lima argumen atau lebih. Artinya peserta didik mampu berpikir kritis untuk menganalisis kegiatan yang seharusnya dilakukan berkenaan dengan hak dan kewajiban agar tercipta kehidupan yang seimbang. (Gambar Hasil Jawaban soal uraian dapat dilihat pada Lampiran.17).

Hasil studi dokumentasi dari silabus kelas 4 tema 2 Selalu Berhemat Energi sudah mencantumkan kegiatan saintifik yaitu mengamati pelaksanaan hak dan kewajiban, menanyakan pelaksanaan hak dan kewajiban, melakukan wawancara kepada ketua RT berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban, menganalisis Pelaksanaan hak dan kewajiban kemudian mempresentasikan hasil pengamatan pelaksanaan hak dan kewajiban. Apabila peserta didik sudah melaksanakan kegiatan saintifik artinya guru sudah membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis melalui tahap tahap saintifik. (Hasil Dokumentasi Silabus memuat kegiatan saintifik yang mengarahkan untuk berpikir kritis dapat dilihat

pada Lampiran 17). Salah satu kegiatan saintifik yaitu pengamatan yang secara tidak langsung peserta didik dapat melakukan deduksi atau induksi.

Cara guru mengajarkan kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi hak dan kewajiban yaitu memberikan pemahaman dan contoh yang dekat dengan keseharian anak-anak. Peserta didik juga sudah mampu memberikan jawaban secara khusus ke umum. Guru tidak memiliki metode khusus yang dilakukan untuk mengajarkan kemampuan berpikir kritis pada PKN karena materinya dirasa tidak terlalu sulit. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan peserta didik sudah memenuhi dua deskriptor dari indikator membuat premis.

4. Indikator Menarik Kesimpulan

Indikator menarik kesimpulan hanya satu deskriptornya yang terpenuhi pada metode observasi hasil tes begitu pula dengan metode wawancara bersama guru dan peserta didik. Pada hasil wawancara bersama guru terlihat peserta didik kelas IV sudah mampu menyimpulkan hasil jawabannya. Selain itu, peserta didik juga mampu memikirkan lebih dalam hasil kesimpulan jawabannya. Selanjutnya, peserta didik juga mengungkapkan jawaban yang lain yang sering atas suatu pertanyaan dari guru. Hal tersebut diungkap guru berdasarkan hasil wawancara:

“Ya, anak-anak sudah mampu menyimpulkan hasil jawabannya”

“Ya, anak-anak juga mampu memikirkan lebih dalam hasil kesimpulan jawabannya”

(Guru GAS, 20-10-20, lampiran 6)

Hal yang sedikit berbeda diungkapkan peserta didik berdasarkan hasil wawancara :

“Ya, kadang-kadang menulis kesimpulan”

(Peserta didik LLA, 16-10-20, lampiran 5)

Hasil wawancara bersama guru dan peserta didik terkait indikator menarik kesimpulan dikuatkan dengan hasil observasi tes ke 1 dan ke 2 yaitu nampak tidak ada soal yang memenuhi 2 deskriptor dari indikator menarik kesimpulan. Hanya nampak soal yang memenuhi deskriptor menghasilkan beberapa argumen dan 13 peserta didik mampu menjawab benar artinya lebih dari setengah jumlah peserta

didik kelas IV SDN Tegalrejo No. 98 mampu untuk menarik kesimpulan. (Hasil observasi tes ke 1 dan ke 2 yang berkaitan dengan indikator menarik kesimpulan dapat dilihat pada lampiran 13). Hasil dokumentasi yang mendukung terpenuhinya indikator menarik kesimpulan terdapat pada RPP yang dibuat guru. Tertulis guru memberikan kesimpulan secara klasikal diakhir proses pembelajaran. (Gambar RPP yang menunjukkan indikator menarik kesimpulan dapat dilihat pada Lampiran.17).

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru terlihat bahwa peserta didik kelas IV telah memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis yaitu menarik kesimpulan. Meskipun berdasarkan studi dokumentasi di RPP kesimpulan diberikan oleh guru secara klasikal bukan dari kesimpulan dari peserta didik sendiri tetapi sudah mewakili aktivitas yang seharusnya ada. Tahap evaluasi berdasarkan keterangan guru salah satu yang nampak adalah kebiasaan cara mengukur kemampuan berpikir kritis anak itu menganalisis sikap saat tanya jawab di kelas kemudian keaktifan anak pertanyaan yang muncul saat diajukan anak serta mengidentifikasi masalah. Soal ulangan sudah dibuat menggunakan HOTS tetapi tidak semua HOTS agar hasil yang didapat tidak terlampaui buruk. Peserta didik terkadang menuliskan kesimpulan pada setiap hasil penyelesaian. Peserta didik memahami materi yang diberikan oleh guru agar mudah saat menjawab. Selain itu, saat pembelajaran daring peserta didik lebih akrab dengan proses *googling* yang dipandu orang tua. Artinya peserta didik sangat bergantung pada sumber buku tematik dan paling dominan adalah LKS karena terdapat rangkuman materi. Pada RPP kelas 4 tema 2 subtema 1 pembelajaran 2 dan 4 tertulis bahwa guru pada kegiatan ini sudah menerapkan critical thinking dan problem solving, karena PKN bersifat tematik di dalamnya sudah termuat cara membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis pada Muatan pelajaran PKN sendiri peserta didik dilatih untuk mengkomunikasikan hasil pengamatannya. Jelas bahwa peserta didik sudah diajak berpikir kritis pada kegiatan guru membawa air keruh dan air bersih ke dalam kelas untuk diamati oleh peserta didik kemudian terjadi aktivitas tanya jawab yang menuntut peserta didik kritis dalam proses pengamatan. Kemudian dari proses tanya jawab anak dapat memberikan argumennya dan

kemudian ditambah dengan kesimpulan yang diberikan oleh guru dan di akhir kegiatan anak secara mandiri dapat menuliskan argumennya terkait perbedaan hak dan kewajiban. (Hasil Dokumentasi RPP memuat kegiatan saintifik yang mengarahkan untuk berpikir kritis dapat dilihat pada Lampiran 17)

Hasil wawancara bersama guru dapat disimpulkan RPP yang dibuat guru sudah menerapkan kebiasaan untuk peserta didik dapat berpikir kritis. Sebagian indikator berpikir kritis terhadap materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mendapat jawaban positif yang artinya sebagian besar sudah terlaksana dan atau mampu diterapkan meskipun terdapat beberapa kendala. Penilaian kemampuan berpikir kritis sudah menggunakan soal HOTS meskipun belum 100%. Sedangkan berdasarkan wawancara bersama peserta didik dapat disimpulkan peserta didik beranggapan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan perlu diulang agar menjadi paham. Peserta didik memberikan respon positif terhadap semua pertanyaan yang berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peserta didik sudah mampu memberikan kesimpulan saat selesai pembelajaran meskipun belum memberikan argumen dari pertanyaan guru. Artinya peserta didik merasa sudah pernah mengalami aktivitas yang berkaitan dengan proses berpikir kritis.

Hasil observasi tes yang pertama menunjukkan 7 soal sudah memenuhi 12 indikator berpikir kritis dengan rincian aspek merumuskan masalah indikator yang terpenuhi yaitu memberikan jawaban dengan benar, memberikan alasan jawaban dengan benar, menjawab pertanyaan kritis dengan benar. Kemudian pada aspek memberikan argumen baru memenuhi memberikan gagasan dengan benar. Selanjutnya dalam aspek membuat premis yaitu melakukan deduksi dan induksi sudah tampak pada soal. Kemudian pada aspek menarik kesimpulan baru menghasilkan beberapa argumen. Jumlah jawaban yang benar dari peserta didik yaitu 141 sedangkan jawaban salah berjumlah 79. Sedangkan observasi hasil tes yang kedua soal memenuhi 8 indikator dari 12 indikator berpikir kritis. aspek merumuskan masalah 3 indikator terpenuhi aspek memberikan argumen ada satu yang belum terpenuhi yaitu menunjukkan sumber yang digunakan dengan benar

kemudian membuat premis satu aspek yang belum terpenuhi yaitu mengevaluasi berbagai asumsi dengan benar dan aspek menarik kesimpulan hanya memenuhi indikator menghasilkan beberapa argumen. Jumlah jawaban yang benar dari peserta didik yaitu 155 Sedangkan Jumlah jawaban yang salah yaitu 87. Perbandingan observasi hasil tes yang pertama dan yang kedua menunjukkan terdapat peningkatan pemenuhan indikator berpikir kritis dari soal yang diberikan untuk evaluasi ke peserta didik dari 7 ke 8 serta jumlah jawaban benar yang diberikan peserta didik meningkat dari 141 ke 155 tetapi jawaban salah juga meningkat dari 79 ke 87. Rata-rata setengah dari jumlah peserta didik kelas 4 mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru paling sedikit ada 9 peserta didik yang mampu menjawab benar tetapi belum menunjukkan semua peserta didik mampu menjawab benar.

Hasil Observasi tes dibandingkan dengan hasil dokumentasi dari rekap nilai tema 2 kelas 4 rata-rata peserta didik nilainya sudah di atas KKM, KKM yang ditetapkan adalah 75 dan perolehan nilai rata-rata peserta didik adalah 78. Minimal nilai yang didapat 52 dan maksimal 100. Tugas diberikan selama proses pembelajaran daring dan dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri. Tugas berasal dari buku LKS dan buku tematik serta *quiz* yang diberikan oleh guru. peserta didik tidak semua merupakan soal HOTS dominan LOTS dan MOTS. Peserta didik diyakini mengerjakan soal secara mandiri karena mayoritas dari orangtua mereka bekerja hingga larut malam bahkan ada peserta didik yang mengerjakan tugas telat akibat HP dibawa orang tua kerja lembur. Peserta didik mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru bersumber dari rangkuman materi di LKS, buku tematik dan proses *Googling*. (Hasil Dokumentasi Rata-rata nilai peserta didik pada tema 2 dapat dilihat pada Lampiran 15)

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi hasil tes dan studi dokumentasi di kelas IV SD Negeri Tegalrejo No. 98 peserta didik mampu berpikir kritis pada materi hak dan kewajiban pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan secara tematik pada semester 1 Tema 2 Selalu Berhemat Energi. Dibuktikan dengan jawaban positif yang diberikan saat wawancara, Pengerjaan tes rata-rata peserta didik mendapat nilai di

atas KKM serta kualitas soal mendapat poin 7-8 artinya memenuhi hampir 12 indikator kemampuan berpikir kritis. Selain itu RPP dan Silabus sudah terdapat kegiatan yang mengajak peserta didik mampu berpikir kritis. Selanjutnya diketahui bahwa kecenderungan jawaban yang hampir sama dari ke 3 metode yang dilakukan. Wawancara guru dan peserta didik rata-rata mendapatkan 90% jawaban positif yang artinya peserta didik dan guru sudah memenuhi 12 indikator berpikir kritis meskipun belum sempurna. Pada observasi hasil tes 7-8 soal nampak memenuhi indikator berpikir kritis rata-rata soal mampu dikerjakan dengan benar oleh separuh jumlah peserta didik. Kemudian dikuatkan dengan hasil metode studi dokumentasi pada silabus dan RPP menunjukkan guru sudah membiasakan untuk belajar melalui 5 proses saintifik yang artinya peserta didik sudah diajak untuk mampu berpikir kritis pada materi hak dan kewajiban pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilaksanakan secara tematik, daftar nilai tema 2 Perolehan nilai peserta didik tidak rendah dibawah KKM. Hasil jawaban hasil tes peserta didik Terlihat bahwa rata-rata peserta didik sudah mampu berargumen dan menjawab pertanyaan kritis. Meskipun sebagian besar dari peserta didik belum membiasakan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran pada hari tersebut sudah tercover saat pembelajaran guru memberikan kesimpulan secara klasikal. (Lembar Validitas Data dapat dilihat pada lampiran 15)

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian di peroleh dari wawancara, observasi hasil tes dan studi dokumentasi. Penelitian dilakukan saat semester ganjil khususnya saat berlangsungnya materi hak dan kewajiban di tema 2. Penelitian dilaksanakan mulai 19 Oktober 2020 hingga 17 November 2020. Wawancara dilakukan selama satu hari terhadap wali kelas IV yaitu pada 20 Oktober 2020 secara luring, sedangkan wawancara peserta didik dilakukan bersamaan dengan home visit selama 2 hari sejak 16-17 November 2020. Observasi hasil tes dilakukan 2 kali yaitu 20 Oktober 2020 dan 27 Oktober 2020. Sedangkan data studi dokumentasi didapat dari arsip wali kelas IV pada 19 Oktober 2020 berupa RPP, silabus, daftar

nilai peserta didik tema 2 dan jawaban hasil tes 1 dan 2 dari peserta didik. Observasi hasil tes yang dilakukan pada Selasa, 20 Oktober 2020 ditemukan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang belum terpenuhi, soal yang diberikan guru pada peserta didik baru memenuhi 7 indikator dari total 12 indikator hasil modifikasi peneliti berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis pada materi hak dan kewajiban. Indikator tersebut terdiri dari memberikan argumen, membuat premis dan menarik kesimpulan belum tampak pada soal yang dibuat oleh guru. Dari fakta soal yang ada sehingga peserta didik dalam memberikan argumen dengan deskriptor menunjukkan sumber yang digunakan dan memberikan bukti secara nyata dengan benar belum terbukti. Premis yang berupa evaluasi berbagai asumsi dengan benar belum dilakukan peserta didik dikarenakan memang tidak muncul pada soal. Penarikan kesimpulan seperti membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan, serta mempertimbangkan nilai keputusan dengan benar belum terpenuhi. Hal ini terjadi disebabkan soal yang dimunculkan guru tidak mengarah pada indikator dan dirasa jika dimunculkan akan berpengaruh pada ketercapaian ketuntasan nilai pada sebagian besar anak.

Observasi yang dilakukan pada Selasa, 27 Oktober 2020 sudah mengalami sedikit perbedaan ditunjukan dengan bertambahnya jumlah soal yang memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis yaitu 8 dari 12 indikator. Peserta didik sudah dapat memberikan bukti secara nyata. Tetapi soal dengan indikator menunjukan sumber yang digunakan dengan benar, mengevaluasi berbagai asumsi dengan benar, membuat nilai keputusan dengan benar dan mempertimbangkan nilai keputusan dengan benar masih belum tampak. Dengan meningkatnya indikator soal yang memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis juga mempengaruhi jumlah jawaban benar yang diberikan peserta didik tetapi juga diimbangi meningkatnya pula jawaban salah dari peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru sebenarnya sudah melibatkan kemampuan berpikir kritis terlihat pada RPP Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 2 dan 4. Pada kegiatan intinya peserta didik diharapkan mampu diajak menerapkan *critical thinking* dan *problem solving* meskipun tidak di semua muatan pelajaran. Saat ada kesempatan *home visit* juga secara tidak sadar guru

sudah mengajak peserta didik untuk berpikir kritis melalui tanya jawab dan pengamatan. Soal yang ada di LKS yang dimiliki peserta didik hanya merupakan soal LOTS dan MOTS. Sehingga apabila dapat mengerjakan soal yang ada di LKS belum dapat dikatakan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi. Pada silabus Tema 2 berbagai kegiatan pengamatan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban dimunculkan agar dapat mengarahkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis setelah proses pengamatan dilakukan.

Peserta didik sangat penting memiliki kemampuan berpikir kritis salah satunya pada materi hak dan kewajiban pembelajaran pendidikan kewarganegaraan karena mengingat abad 21 menuntut untuk mengikuti perkembangan zaman semakin maju dengan ilmu pengetahuan dan teknologinya yang canggih. Apabila kemampuan berpikir kritis tidak diasah sejak usia dini, maka peserta didik dimungkinkan sedikit terkendala dalam persaingan yang terjadi pada abad 21. Oleh karena itu, penting bagi guru mengajarkan, mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terutama pada materi hak dan kewajiban pembelajaran pendidikan kewarganegaraan agar terwujudnya praktik kehidupan yang seimbang dan harmonis.

D. Pembahasan

1. Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak Dan Kewajiban Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tingkat kemampuan berpikir kritis pada materi hak dan kewajiban pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri Tegalrejo No.98 Tahun Ajaran 2020/2021 dengan acuan indikator kemampuan berpikir kritis yang sudah dimodifikasi dari (Bustami & Corebima, 2017); (Fithriyah et al., 2016); (Fridanianti et al., 2018) dapat dikatakan sedang dengan bukti bahwa soal yang diberikan guru memenuhi skor 5-8 dari indikator dan mampu diselesaikan oleh peserta didik. Meskipun pada wawancara banyak indikator berpikir kritis yang mendapat jawaban yang positif tetapi observasi hasil tes dan realita catatan lapangan saat kegiatan *home visited* mengarah pada tingkat sedang. Indikator

kemampuan berpikir kritis modifikasi dari (Bustami & Corebima, 2017); (Fithriyah et al., 2016); (Fridanianti et al., 2018) dijabarkan sebagai berikut :

1. Merumuskan Masalah

Pada indikator merumuskan masalah mayoritas peserta didik sudah mampu memenuhi deskriptor memberi jawaban dengan benar. Tetapi pada deskriptor memberikan alasan jawaban dengan benar dan menjawab pertanyaan kritis dengan benar kurang dari setengah jumlah peserta didik kelas IV belum menjawab dengan benar yaitu hanya 9 anak menjawab pertanyaan dengan benar. Guru sudah menampilkan soal yang memenuhi deskriptor pada indikator merumuskan masalah. Hal ini terjadi pada observasi hasil tes pertama dan kedua meskipun soal berbeda hasil menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dalam memberikan alasan jawaban dan menjawab pertanyaan kritis. Analisis peserta didik belum mampu menjawab dengan benar adalah kurang teliti dalam membaca serta pengerjaan yang terburu-buru karena tugas diberikan secara daring dan baru dibaca ketika malam hari. Tinjauan soal guru tidak membuat semua soal dalam bentuk HOTS.

Berdasarkan indikator modifikasi kemampuan berpikir kritis Mengenai materi hak dan kewajiban pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka untuk indikator merumuskan masalah dinyatakan terpenuhi dengan bukti soal yang diberikan guru dan peserta didik mampu menjawab. Sesuai dengan indikator menurut (Bustami & Corebima, 2017) yang menempatkan merumuskan masalah pada urutan pertama dan pada hasil tes menunjukan sebagian besar peserta didik sudah mampu memenuhi indikator berpikir kritis pertama yaitu merumuskan masalah. Selain itu, peserta didik sudah mampu menuliskan dan memahami pengertian dari hak dan kewajiban. Peserta didik sekolah dasar mampu berpikir kritis apabila memiliki kemampuan yang pertama harus dicapai sesuai penelitian terdahulu oleh Septiana & Kurniawan (2018) adalah mampu merumuskan pokok permasalahan dengan mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan. Hal tersebut sudah terlihat pada peserta didik kelas IV SDN Tegalrejo No. 98 yang mayoritas mampu merumuskan masalah.

2. Memberikan Argumen

Pada indikator memberikan argumen saat proses wawancara baik guru maupun peserta didik mendapatkan respon positif artinya guru dan peserta didik sudah melakukan aktivitas yang berkaitan dengan Kemampuan anak memberi gagasan dan memberi contoh pada kehidupan nyata dengan benar. Sedangkan pada observasi hasil tes yang pertama hanya ada satu soal yang memenuhi salah satu deskriptor yaitu memberikan gagasan dengan benar. Hasilnya sebanyak 13 peserta didik kelas 4 mampu menjawab soal tersebut dengan benar, sedangkan untuk kategori soal yang memenuhi deskriptor menunjukkan sumber dan memberikan bukti secara nyata belum tampak pada soal. Pada hasil observasi tes yang ke-2 menunjukkan peningkatan yaitu tampak soal yang memenuhi deskriptor memberikan bukti secara nyata dengan benar hasilnya 10 peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Di sini artinya peserta didik mampu diajak untuk lebih berpikir kritis meskipun belum semua dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Alasan tidak dimunculkan soal yang memenuhi deskriptor menunjukkan sumber yang digunakan dengan benar adalah peserta didik selalu mengerjakan soal dan tugas dari guru berpedoman pada LKS, buku tematik dan proses *googling*. Proses pembelajaran daring mengakibatkan guru tidak bisa mengontrol peserta didik untuk dapat bernalar, menganalisis dan menyimak yang hasilnya dijadikan sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Hal tersebut sesuai pendapat (Kuswana, 2011; Fios, 2013; Sani, 2019) bahwa agar anak dapat berpikir kritis perlu diarahkan pada proses bernalar dan menganalisis. proses tersebut akan mendapatkan perhatian hanya apabila terjadi pembelajaran tatap muka. Berdasarkan indikator modifikasi kemampuan berpikir kritis Mengenai materi hak dan kewajiban pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka untuk indikator memberikan argumen dinyatakan belum terpenuhi semuanya dengan bukti soal yang diberikan guru belum nampak salah satu deskriptor baik di tes pertama maupun tes kedua yaitu soal yang menggambarkan deskriptor menunjukkan sumber yang digunakan dengan benar.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Sutrisno (2019) pembelajaran PKn memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kompetensi berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Hal tersebut sudah terlihat sesuai dengan penelitian ini dimana peserta didik sudah dapat berargumen mengenai salah satu isu kewarganegaraan yaitu hak dan kewajiban. Ketercapaian indikator ini selain didukung oleh penelitian terdahulu juga termuat pada Permendiknas No 22 tahun 2006 dimana peserta didik yang utama diharapkan mampu berpikir kritis terhadap isu kewarganegaraan.

3. Membuat Premis

Pada indikator membuat premis Saat proses wawancara guru dan peserta didik memberikan jawaban positif yang artinya mereka sudah melaksanakan kegiatan yang mendukung deskriptor dari indikator membuat premis. Deskriptor premis yang terpenuhi yaitu melakukan deduksi dan induksi, deduksi yang nampak yaitu pada soal romawi B pada tes ke 2 serta proses *home visited* berupa tanya jawab terkait contoh dan peserta didik mampu menjawab dengan benar. Sedangkan pada proses observasi hasil tes guru nampak memberikan soal yang memenuhi deskriptor melakukan deduksi dan melakukan induksi sedangkan deskriptor mengevaluasi berbagai asumsi dengan benar belum tampak pada soal dikarenakan deskriptor Ini akan nampak Apabila terjadi proses pembelajaran tatap muka. Deskriptor yang sudah nampak pada soal mendapatkan hasil 18 anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Meskipun deskriptor melakukan deduksi dan induksi terpenuhi tetapi bentuk soal tidak HOTS. Kondisi ini terjadi pada observasi hasil tes pertama maupun kedua.

Berdasarkan indikator modifikasi kemampuan berpikir kritis Mengenai materi hak dan kewajiban pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka untuk indikator membuat premis dinyatakan belum terpenuhi semuanya dengan bukti soal yang diberikan guru belum nampak salah satu deskriptor baik di tes pertama maupun tes kedua Yaitu soal yang menggambarkan deskriptor mengevaluasi berbagai asumsi dengan benar. Berdasarkan pendapat (Sani, 2019) berpikir kritis melalui tahap menganalisis, mengevaluasi dan kemudian mensintesis, apabila proses mengevaluasi kurang nampak maka dapat dipastikan

hasil sintesis kurang mendalam. Terbukti adanya pada indikator menarik kesimpulan hanya satu deskriptor menghasilkan beberapa argumen yang terpenuhi karena proses mengevaluasi dan membuat nilai keputusan dengan benar belum nampak. Pada hasil jawaban soal yang diberikan peserta didik mampu menyebutkan sebagian hak dan kewajiban di rumah, sekolah dan masyarakat dengan benar sesuai dengan (Ramadhan, 2017).

4. Menarik Kesimpulan

Pada indikator menarik kesimpulan Hanya 1 soal yang nampak memenuhi satu deskriptor yaitu menghasilkan beberapa argumen, Untuk deskriptor membuat nilai keputusan dan mempertimbangkan nilai keputusan belum nampak ada soal yang memenuhi deskriptor tersebut. Sesuai dengan pendapat (Cáceres et al., 2020) Berpikir kritis melalui proses merumuskan masalah kemudian menilai reflektif akan meningkatkan peluang mendapatkan kesimpulan logis dan mendapat solusi dari permasalahan. Benar adanya bahwa pada soal yang berkaitan dengan indikator menarik kesimpulan 13 anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar artinya peserta didik mampu memberikan argumen sebagai kesimpulan. Dalam pembelajaran tatap muka tentunya guru memberikan kesimpulan secara klasikal tetapi masih belum menjadi pembiasaan untuk peserta didik menarik kesimpulan secara mandiri terbukti dalam RPP Tema 2. Tetapi setidaknya peserta didik sudah diajak untuk mengetahui kesimpulan dari proses anak berpikir kritis.

Alasan mengapa anak belum semua mampu menarik kesimpulan secara mandiri adalah kemampuan proses bernalar yang berbeda-beda serta fokus perhatian anak kurang kuat terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena stereotip anak menganggap materi hak dan kewajiban pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan materi yang mudah dan hanya perlu dihafalkan. Pada penelitian terdahulu oleh Septiana & Kurniawan (2018) dan Sutrisno (2019) proses akhir dari berpikir kritis adalah peserta didik mampu memecahkan masalah dan mengkomunikasikan, sedangkan pada penelitian ini peserta didik belum mampu secara mendalam memberikan kesimpulan secara mandiri maka ketercapaian pada indikator menarik kesimpulan masih kurang.

Salah satu cara untuk memfokuskan perhatian anak dapat menggunakan model pembelajaran sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiana & Kurniawan (2018) Yaitu penerapan model problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Peserta didik SD pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimungkinkan apabila guru menerapkan model ini peserta didik lebih fokus dan memahami secara detail materi hak dan kewajiban sehingga secara bersamaan anak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Observasi hasil tes menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada tingkat sedang dimana peserta didik sudah mulai memahami meskipun belum mendalam atas hak dan kewajibannya mereka di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat dibuktikan dengan jawaban pada soal tes. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dumitriu & Dumitru (2014) bahwa terjadi peningkatan tertib sosial dari proses berpikir kritis dari materi hak dan kewajiban individu dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan indikator modifikasi kemampuan berpikir kritis mengenai materi hak dan kewajiban pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka untuk indikator menarik kesimpulan dinyatakan belum terpenuhi semuanya dengan bukti soal yang diberikan guru hanya nampak salah satu deskriptor baik di tes pertama maupun tes kedua yaitu soal yang menggambarkan deskriptor menghasilkan beberapa argumen.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan teori pendukung dan hasil penelitian yang ditinjau dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo No.98 Tahun Ajaran 2020/2021 yang diukur berdasarkan indikator modifikasi bahwa kemampuan berpikir kritis dari peserta didik pada tingkat sedang. Peserta didik mampu memenuhi indikator merumuskan masalah, peserta didik mulai mampu memberikan argumen meskipun belum terbiasa mendapatkan soal yang memenuhi deskriptor menunjukkan sumber dan memberikan bukti secara nyata dengan benar, peserta didik mampu membuat premis yaitu dapat melakukan induksi dan deduksi meskipun belum nampak mampu mengevaluasi berbagai asumsi dengan benar dan guru memberikan kesimpulan secara klasikal diakhir proses pembelajaran meskipun peserta didik belum terbiasa menarik kesimpulan secara mandiri serta belum nampak peserta didik memenuhi deskriptor membuat nilai keputusan dan mempertimbangkan nilai keputusan dengan benar. Dari 12 deskriptor kemampuan berpikir kritis 7-8 deskriptor nampak pada soal yang diberikan oleh guru dan mampu dikerjakan dengan benar oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo No.98 artinya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada tingkat sedang.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan antara lain:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ranah berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini dapat menambah wawasan terutama pada materi hak dan kewajiban. Dapat pula dijadikan dasar penelitian lanjutan yang relevan. Guru

dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan acuan indikator modifikasi dari penelitian ini.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini membahas kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan indikator modifikasi. Hasil observasi tes menunjukkan beberapa deskriptor belum terpenuhi dengan begitu dapat menentukan beberapa alternatif pemecahan masalah dengan memacu guru agar tepat menentukan metode, model dan strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pada materi hak dan kewajiban di pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

C. Saran

Bertolak pada penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa teknik, peneliti menyarankan kepada guru sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting dalam proses pemahaman materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan agar terwujud kehidupan bermasyarakat yang tertib dan harmonis. Dengan demikian, maka sebaiknya para guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih sering mengerjakan soal yang memerlukan analisis serta proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis sebagai bekal menghadapi tantangan abad 21. Selain itu, Model pembelajaran inovatif penting dalam pengaplikasian untuk menambah partisipasi peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Salah satunya model pembelajaran PBL seperti pada penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti. Selain itu uji coba soal HOTS setiap hari akan menjadi suatu pembiasaan untuk peserta didik berpikir kritis.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya lebih teliti membaca soal yang bertipe HOTS agar hasil jawaban dapat maksimal dan mendapat nilai yang lebih tinggi terutama pada soal uraian. Selain itu, peserta didik juga dapat membiasakan untuk fokus ketika

proses pembelajaran dengan metode ilmiah. Cara lain yang dapat dilakukan peserta didik yaitu dengan mengkaitkan pengalaman yang pernah dialami peserta didik dengan materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memberi fasilitas memadai bagi guru dan peserta didik seperti media pembelajaran interaktif dan sering melakukan evaluasi yang melibatkan guru dan peserta didik sehingga pendidikan akan lebih maju terutama saat pembelajaran dari era pandemi.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis. Adapun perbedaan objek penelitian dapat dilakukan pada ruang lingkup materi materi pendidikan kewarganegaraan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barat, T. (2019). *Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia hidup ini . Bahasa adalah milik manusia . Bahasa adalah salah satu ciri pe. 2(3), 289–298.*
- Bustami, Y., & Corebima, A. D. (2017). The Effect of Jirqa Learning Strategy on Critical Thinking Skills of Multiethnic Students in Higher Education, Indonesia. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 4(3), 13–22. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0403003>
- Cáceres, M., Nussbaum, M., & Ortiz, J. (2020). Integrating critical thinking into the classroom: A teacher's perspective. *Thinking Skills and Creativity*, 37(May), 100674. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100674>
- Desiga, H. I., Safruddin, C., & Jabar, A. (n.d.). - 72 *Hanifa Intan Desiga dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 72–82.*
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, H. (2014). *Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Dumitriu, C., & Dumitru, G. (2014). Achieving Citizenship Education. A Theoretical and Experimental Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 149, 307–311. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.08.247>
- Fios, F. 2013. *Pengantar Filsafat: Ilmu dan Logika*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fithriyah, I., Sa'dijah, C., & Sisworo. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya, Knpmp I*, 580–590.
- Fridanianti, A., Purwati, H., & Murtianto, Y. H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas Vii Smp N 2 Pangkah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Dan Kognitif Impulsif.

- AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 11.
<https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2221>
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 597–602.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Judge, Timothy et.all. (2010). *OB The Essentials*. Australia: Pearson
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila* (- ed.). Yogyakarta: Paradigma.
- Kuswana, W. S. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madura, I. (2019). (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP ELSE (*Elementary School Education Journal*). 3, 98–110.
- Marzuki, I. T. (2015). Keefektifan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pkn untuk Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Nasionalisme di SMA Negeri 1 Suela Lombok Timur. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 173–182. <https://doi.org/10.21831/socia.v11i2.5302>
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A. B., & Muntari, S. (2018). Identifikasi Kesiapan LKPD Guru Terhadap Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Ilmiah Profei Pendidikan*, 3(2), 124–128.
- Miswandi, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Strategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 300. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.66
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6(1), 89–99.
- Noor, Munawar. 2015. *Memotret Data Kualitatif Untuk tugas Akhir Mahasiswa*. Semarang: Duta Nusindo
- Ramadhan, A. (2019). *Pengembangan Media Komik Pada Muatan PPKn Materi Hak dan Kewajiban Peserta didik Kelas III SDN Plamongansari 02 Kota Semarang*. Semarang: Skripsi Dipublikasi UNNES.

- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.
- Satori, D. & Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/ 2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Medai Nusa Creative.
- UU No 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD Sekolah Dasar
- Waruwu, D., & Adhi, N. K. J. (2019). Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan terhadap revitalisasi Pancasila. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 51–58.
- Wiguna, F. A. (2017). Pengaruh Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Mojoroto Kota Kediri. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 45–64. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.25>
- Živković, S. (2016). A Model of Critical Thinking as an Important Attribute for Success in the 21st Century. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232(April), 102–108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.034>

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Tahun Pelaksanaan (2020 – 2021)																											
		Bulan Pelaksanaan																											
		September '20				Oktober '20					November '20					Desember '20					Januari '21					Februari '21			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																												
2	Pengajuan Judul																												
3	Penyusunan dan Pengajuan Proposal																												
4	Mengurus Ijin Penelitian																												
5	Persiapan Penelitian																												
6	Pelaksanaan Penelitian																												
7	Pengolahan dan Analisis																												
8	Penyusunan Laporan																												
9	Ujian Skripsi dan Revisi																												
10	Penggandaan dan Pengumpulan Laporan																												

**Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas Pada Penelitian
Pendahuluan**

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS PADA
PENELITIAN PENDAHULUAN**

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai pemahaman konsep Hak dan Kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Narasumber : Guru Kelas IV SD Negeri Tegalrejo

Nama Guru : Gia Anggin Sambarani, S.Pd.

Hari, Tanggal : Juli 2020

Tempat : Kelas IV SD Negeri Tegalrejo

NO.	PERTANYAAN	RINGKASAN JAWABAN
1.	Bagaimanakah kegiatan pembelajaran di kelas IV dalam penerapan kurikulum 2013?	
2.	Model atau metode pembelajaran apa yang selama ini ibu terapkan dalam pembelajaran di kelas IV?	
3.	Apakah ibu sering menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi? Jika iya, bagaimana cara ibu dalam memilih media pembelajaran?	
4.	Aktivitas apa yang menjadi keunggulan dalam proses pembelajaran di kelas IV?	
5.	Aktivitas apa yang menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran di kelas IV?	
6.	Apakah pendapat ibu mengenai kemampuan berpikir kritis dan bagaimana menurut ibu indikator sederhananya?	
7.	Sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik terkait materi hak dan kewajiban dalam proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan?	
8.	Apa yang menjadikan penyebab	

	rendahnya kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan?	
9.	Mata pelajaran apa yang paling membuat peserta didik tidak fokus dan kurang bersemangat yang pada akhirnya membuat peserta didik kurang mampu berpikir kritis?	
10.	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kurangnya kemampuan berpikir kritis hak dan kewajiban peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut?	
11.	Bagaimana hasil yang diperoleh melalui usaha tersebut?	
12.	Pernahkah ibu menggunakan cara lain?	

Simpulan hasil wawancara:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Surakarta, Juli 2020

Narasumber

Pewawancara

Gia Anggin Sambarani, S.Pd.

Diah Hayu Novita Sari

Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Pada Penelitian

Pendahuluan

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS PADA PENELITIAN PENDAHULUAN

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai pemahaman konsep Hak dan Kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Narasumber : Guru Kelas IV SD Negeri Tegalrejo

Nama Guru : Gia Anggin Sambarani, S.Pd.

Hari, Tanggal : Juli 2020

Tempat : Kelas IV SD Negeri Tegalrejo

NO.	PERTANYAAN	RINGKASAN JAWABAN
1.	Bagaimanakah kegiatan pembelajaran di kelas IV dalam penerapan kurikulum 2013?	Berjalan sesuai prosedur tetapi perlu modifikasi penyesuaian dengan SDM yang ada di sekolah agar tetap dapat hasil belajar yang maksimal.
2.	Model atau metode pembelajaran apa yang selama ini ibu terapkan dalam pembelajaran di kelas IV?	Beberapa kali mencoba menerapkan eksperimen, <i>discovery learning</i> , ceramah dan diskusi. Dominasi ceramah dan diskusi
3.	Apakah ibu sering menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi? Jika iya, bagaimana cara ibu dalam memilih media pembelajaran?	Iya kadang-kadang menggunakan LCD atau gambar. Tidak semua materi pakai media, jika materi berkaitan dengan aktivitas nyata seperti PKN jarang pakai media.
4.	Aktivitas apa yang menjadi keunggulan dalam proses pembelajaran di kelas IV?	Olahraga
5.	Aktivitas apa yang menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran di kelas IV?	Pembelajaran yang terjadwal pada siang hari
6.	Apakah pendapat ibu mengenai kemampuan berpikir kritis dan bagaimana menurut ibu indikator sederhananya?	Kemampuan anak berpikir lebih luas dalam menyelesaikan masalah. Memiliki rasa ingin tahu besar, mampu menjawab pertanyaan yang disusun melalui soal cerita dan menyimpulkan hasil belajar.
7.	Sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik terkait materi hak dan kewajiban dalam proses	Kemampuan berpikir kritisnya sedang karena materi dekat dengan kehidupan nyata yang mereka praktikan sehari-hari

	pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan?	
8.	Apa yang menjadikan penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan?	Jika proses diulang tanpa memperhatikan waktu, tidak mustahil untuk anak mampu berpikir kritis. Selain itu proses pembelajaran siang hari sulit untuk menjadikan anak fokus.
9.	Mata pelajaran apa yang paling membuat peserta didik tidak fokus dan kurang bersemangat yang pada akhirnya membuat peserta didik kurang mampu berpikir kritis?	Anak sebenarnya selalu semangat tetapi jika sudah mulai siang beberapa yang rame menular ke anak lainya, hal ini mengakibatkan suasana jadi tidak kondusif.
10.	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kurangnya kemampuan berpikir kritis hak dan kewajiban peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut?	Pertama memfokuskan anak pada KBM melalui <i>ice breaking</i> saat siang hari agar rencana guru untuk mengajak pada aktivitas lanjut.
11.	Bagaimana hasil yang diperoleh melalui usaha tersebut?	Sejauh ini berhasil memfokuskan perhatian anak dan bisa diajak KBM kondusif
12.	Pernahkah ibu menggunakan cara lain?	Belum karena <i>ice breaking</i> sudah cukup efektif

Simpulan hasil wawancara:

SD Negeri Tegalrejo sudah menerapkan kurikulum 2013 begitu juga kelas IV, kegiatan belajar mengajar kelas IV sering menerapkan beberapa model dan metode. Sering pula menggunakan media berupa gambar dan LCD. Kemampuan anak untuk berpikir kritis tergantung materinya dekat dengan aktivitas sehari-hari atau tidak. Kemampuan berpikir kritis pada materi hak dan kewajiban pada taraf sedang.

Surakarta, Juli 2020

Narasumber



Gia Anggin Sambarani, S.Pd.

Pewawancara



Diah Hayu Novita Sari

Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Pada Penelitian
Pendahuluan

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK PADA
PENELITIAN PENDAHULUAN

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai pemahaman konsep Hak dan Kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Narasumber : Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tegalrejo

Hari, Tanggal : Juli 2020

Tempat : Rumah Pesdik Kelas IV SD Negeri Tegalrejo

NO.	PERTANYAAN	RINGKASAN JAWABAN
1.	Mata pelajaran apa yang menurutmu perlu belajar berkali-kali agar nilai mu 100?	
2.	Mengapa mata pelajaran tersebut perlu dipelajari berkali-kali?	
3.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi hak dan kewajiban pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?	
4.	Apakah kamu senang dengan cara mengajar seperti itu?	
5.	Apakah kamu paham dengan materi hak dan kewajiban yang dijelaskan guru?	
6.	Bagaimana nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kamu?	
7.	Apakah kamu paham tentang konsep hak dan kewajiban dalam kegiatan pembelajaran, terutama Pendidikan Kewarganegaraan?	
8.	Apakah kamu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?	

Simpulan hasil wawancara:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Surakarta, Juli 2020

Narasumber

Pewawancara

Peserta Didik

Diah Hayu Novita Sari

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Pada Penelitian

Pendahuluan

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK PADA PENELITIAN PENDAHULUAN

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai pemahaman konsep Hak dan Kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Narasumber : LLA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tegalrejo

Hari, Tanggal : Juli 2020

Tempat : Rumah Pesdik Kelas IV SD Negeri Tegalrejo

NO.	PERTANYAAN	RINGKASAN JAWABAN
1.	Mata pelajaran apa yang menurutmu perlu belajar berkali-kali agar nilai mu 100?	Matematika
2.	Mengapa mata pelajaran tersebut perlu dipelajari berkali-kali?	Rumus dan menghitung harus detail dan panjang
3.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi hak dan kewajiban pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?	Dijelaskan dengan cara ceramah
4.	Apakah kamu senang dengan cara mengajar seperti itu?	Iya, kadang bosan.
5.	Apakah kamu paham dengan materi hak dan kewajiban yang dijelaskan guru?	Paham
6.	Bagaimana nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kamu?	Bagus, 87
7.	Apakah kamu paham tentang konsep hak dan kewajiban dalam kegiatan pembelajaran, terutama Pendidikan Kewarganegaraan?	Paham
8.	Apakah kamu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?	Iya semangat

Simpulan hasil wawancara:

Pendidikan kewarganegaraan dianggap tidak menjadi mapel sulit, materi hak dan kewajiban sudah dipahami anak. Ditinjau dari nilai juga sudah baik. Anak juga antusias terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Surakarta, Juli 2020

Narasumber



LLA

Pewawancara



Diah Hayu Novita Sari

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
Instansi : Universitas sebelas Maret
Jabatan : Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak Dan Kewajiban Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalrejo No.98 Tahun Ajaran 2020/2021” oleh peneliti:

Nama : Diah Hayu Novita Sari
NIM : K7117056
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....

.....

.....

.....

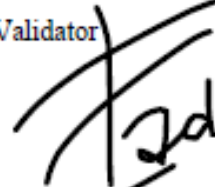
.....

.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, Oktober 2020

Validator



Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
NIP 1989091420160101

Lampiran 6. Kisi- Kisi Wawancara Guru

Kisi-kisi Wawancara Guru Kelas IV

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Perencanaan		
1.	Rencana pelaksanaan Pembelajaran	1. Pembuatan RPP disesuaikan dengan silabus
		2. RPP mengacu pada materi dalam buku guru dan peserta didik
		3. indikator dalam RPP mengacu pada kemampuan berpikir kritis
Pelaksanaan		
2.	Dapat memberikan jawaban dengan benar	1. kondisi peserta didik saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban berlangsung
		2. penerapan teknik tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban
		3. penerapan kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban di dalam kelas
		4. intensitas pengajuan pertanyaan yang membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada materi hak dan kewajiban
3.	Dapat memberikan alasan jawaban dengan benar	1. pemberian alasan memilih jawaban atas pertanyaan yang diajukan
4.	Dapat menjawab pertanyaan kritis dengan Benar	1. menjawab pertanyaan yang mengarahkan pada kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban
5.	Dapat memberikan gagasan dengan benar	1. pemberian gagasan dengan benar
		2. kendala dalam menerapkan kemampuan berpikir kritis pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban peserta didik
		3. cara mengatasi kendala

6.	Dapat menunjukkan sumber yang digunakan dengan benar	1. menunjukkan sumber yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan
7.	Dapat memberikan bukti secara nyata dengan benar	1. menunjukkan bukti secara nyata dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan
8.	Dapat melakukan deduksi dengan benar	1. kondisi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi hak dan kewajiban
		2. kemampuan memberikan jawaban secara umum baru ke khusus
9.	Dapat melakukan induksi dengan benar	1. cara mengajarkan kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban
		2. kemampuan memberikan jawaban secara khusus baru ke umum
10	Dapat mengevaluasi . berbagai asumsi dengan benar	1. metode khusus untuk mengajarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajarn pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban
11	Dapat membuat nilai . keputusan dengan benar	1. kemampuan menyimpulkan hasil jawabannya
12	Dapat . mempertimbangkan nilai keputusan dengan Benar	1. kemampuan memikirkan lebih dalam hasil kesimpulan jawabannya
13	Dapat menghasilkan . beberapa argumen	1. kemampuan mengungkapkan jawaban lain yang sesuai dengan pertanyaan
Evaluasi		
14	Penilaian kemampuan . berpikir kritis peserta Didik	1. cara mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi hak dan kewajiban
		2. soal ulangan mengacu pada kemampuan berpikir kritis peserta didik

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Penelitian Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

KEWARGANEGARAAN KELAS IV SD TUNJUNGAN 1 TAHUN AJARAN
2020/2021

No.	Indikator	Pertanyaan
PERENCANAAN		
1.	Rencana pelaksanaan pembelajaran	Apakah pembuatan RPP disesuaikan dengan silabus?
2.		Apakah RPP yang dibuat mengacu pada materi dalam buku guru dan peserta didik?
3.		Apakah indikator dalam RPP sudah mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi?
PELAKSANAAN		
1.	Dapat memberikan jawaban dengan benar	Bagaimanakah kondisi peserta didik saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban berlangsung?
2.		Apakah Ibu menerapkan teknik tanya jawab tertentu pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban?
3.		Bagaimanakah cara Ibu menerapkan kemampuan tersebut di dalam kelas?
4.		Apakah Ibu sering mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada materi hak dan

		kewajiban?
5.	Dapat memberikan alasan jawaban dengan benar	Apakah peserta didik dapat memberikan alasan memilih jawaban atas pertanyaan yang diajukan?
6.	Dapat menjawab pertanyaan kritis dengan benar	Apakah peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari Ibu yang mengarahkan pada kemampuan berpikir kritis?
7.	Dapat memberikan gagasan dengan benar	Apakah peserta didik dapat memberikan gagasan dengan benar?
8.		Apakah ada kendala dalam menerapkan kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan peserta didik?
9.		Bagaimanakah cara Ibu untuk mengatasi kendala tersebut?
10.	Dapat menunjukkan sumber yang digunakan dengan benar	Apakah peserta didik dapat menunjukkan sumber yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan?
11.	Dapat memberikan bukti secara nyata dengan benar	Apakah peserta didik dapat menunjukkan bukti secara nyata dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan?
12.	Dapat melakukan deduksi dengan benar	Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi hak dan kewajiban?
13.		Apakah peserta didik dapat memberikan jawaban secara umum baru ke khusus?
14.	Dapat melakukan induksi dengan benar	Bagaimanakah cara Ibu mengajarkan kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan

		kewarganegaraan materi hak dan kewajiban ?
15.		Apakah peserta didik dapat memberikan jawaban secara khusus baru ke umum?
16.	Dapat mengevaluasi berbagai asumsi dengan benar	Apakah ada metode khusus yang Ibu lakukan untuk mengajarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajarn pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban ?
17.	Dapat membuat nilai keputusan dengan benar	Apakah peserta didik dapat menyimpulkan hasil jawabannya?
18.	Dapat mempertimbangkan nilai keputusan dengan benar	Apakah peserta didik dapat memikirkan lebih dalam hasil kesimpulan jawabannya?
19.	Dapat menghasilkan beberapa argumen	Apakah peserta didik dapat mengungkapkan jawaban lain yang sesuai dengan pertanyaan?
EVALUASI		
1.	Penilaian kemampuan berpikir kritis peerta didik	Bagaimanakah cara mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi hak dan kewajiban?
2.		Apakah soal ulangan yang dibuat sudah mengacu pada kemampuan berpikir kritis peserta didik?

Lampiran 8. Hasil Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATERI HAK DAN
KEWAJIBAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN KELAS IV SD NEGERI TEGALREJO NO.98
TAHUN AJARAN 2020/2021

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN			
1.	Rencana pelaksanaan pembelajaran	Apakah pembuatan RPP disesuaikan dengan silabus ?	Ya, Pembuatan RPP disesuaikan dengan silabus
2.		Apakah RPP yang dibuat mengacu pada materi dalam buku guru dan peserta didik ?	Ya, RPP dibuat mengacu pada materi dalam buku guru dan peserta didik
3.		Apakah indikator dalam RPP sudah mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi ?	Ya, sebagian indikator dalam rpp sudah mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi
PELAKSANAAN			
1.	Dapat memberikan jawaban dengan benar	Bagaimanakah kondisi peserta didik saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban berlangsung ?	Tenang dan tertib, Jika saat pembelajaran berlangsung pada pagi hari rata-rata kondisi peserta didik tenang dan tertib
2.		Apakah Ibu menerapkan teknik tanya jawab tertentu pada pembelajaran	Ya, selalu menerapkan teknik tanya jawab

		pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban?	pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya materi hak dan kewajiban Selain itu proses tanya jawab juga Digunakan sebagai jembatan antara apersepsi dan kegiatan inti
3.		Bagaimanakah cara Ibu menerapkan kemampuan tersebut di dalam kelas?	Dengan mengaitkan contoh yang dekat dengan keseharian anak-anak
4.		Apakah Ibu sering mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada materi hak dan kewajiban?	Ya, pertanyaan yang membuat peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis tentang materi hak dan kewajiban dari pengalaman pribadi anak tersebut
5.	Dapat memberikan alasan jawaban dengan benar	Apakah peserta didik dapat memberikan alasan memilih jawaban atas pertanyaan yang diajukan?	Ya, Peserta didik dapat memberikan alasan memilih jawaban atas pertanyaan yang diajukan
6.	Dapat menjawab pertanyaan	Apakah peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari Ibu yang mengarahkan pada kemampuan berpikir kritis?	Ya, rata-rata Peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan

	kritis dengan benar		yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis Meskipun tidak semuanya
7.	Dapat memberikan gagasan dengan benar	Apakah peserta didik dapat memberikan gagasan dengan benar?	Ya, Sebagian besar peserta didik sudah mampu memberikan gagasan dengan benar Meskipun tidak detail
8.		Apakah ada kendala dalam menerapkan kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan peserta didik?	Sedikit kendala jika keadaan dalam kelas mulai kurang kondusif
9.		Bagaimanakah cara Ibu untuk mengatasi kendala tersebut?	Ice breaking
10.	Dapat menunjukkan sumber yang digunakan dengan benar	Apakah peserta didik dapat menunjukkan sumber yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan?	Ya, peserta didik sudah mampu menunjukkan sumber yang digunakan untuk menjawab pertanyaan rata-rata bacaan berada pada LKS atau buku tematik
11.	Dapat memberikan bukti secara nyata dengan benar	Apakah peserta didik dapat menunjukkan bukti secara nyata dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan?	Ya, sebagian besar peserta didik Mampu menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari terhadap pertanyaan yang

			diberikan guru
12.	Dapat melakukan deduksi dengan benar	Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi hak dan kewajiban?	Sedang, melihat tidak semua peserta didik Mampu langsung memberikan contoh dan memberi gagasan maka kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban dapat dikatakan sedang
13.		Apakah peserta didik dapat memberikan jawaban secara umum baru ke khusus?	Saya rasa dapat karena pemantikny dari kegiatan di rumah/ sekolah kemudian anak bisa menggolongkan
14.	Dapat melakukan induksi dengan benar	Bagaimanakah cara Ibu mengajarkan kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban ?	Memberikan pemahaman dan contoh yang dekat dengan keseharian anak-anak
15.		Apakah peserta didik dapat memberikan jawaban secara khusus baru ke umum?	Dapat
16.	Dapat mengevaluasi berbagai asumsi dengan benar	Apakah ada metode khusus yang Ibu lakukan untuk mengajarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajarn pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban ?	Tidak, tidak ada metode khusus yang dilakukan untuk mengajarkan kemampuan berpikir kritis pada PKN karena materinya dirasa tidak

			terlalu sulit
17.	Dapat membuat nilai keputusan dengan benar	Apakah peserta didik dapat menyimpulkan hasil jawabannya?	Ya, anak-anak sudah mampu menyimpulkan hasil jawabannya
18.	Dapat mempertimbangkan nilai keputusan dengan benar	Apakah peserta didik dapat memikirkan lebih dalam hasil kesimpulan jawabannya?	Ya, anak-anak juga mampu memikirkan lebih dalam hasil kesimpulan jawabannya
19.	Dapat menghasilkan beberapa argumen	Apakah peserta didik dapat mengungkapkan jawaban lain yang sesuai dengan pertanyaan?	Ya, mengungkapkan jawaban yang lain juga sering atas suatu pertanyaan dari guru
EVALUASI			
1.	Penilaian kemampuan berpikir kritis	Bagaimanakah cara mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi hak dan kewajiban?	Menganalisis sikap, mengidentifikasi permasalahan,
2.	peserta didik	Apakah soal ulangan yang dibuat sudah mengacu pada kemampuan berpikir kritis peserta didik?	Sudah tetapi tidak semua soal menggunakan HOTS agar hasil yang didapat tidak terlampau buruk.

Simpulan hasil wawancara: RPP yang dibuat guru sudah menerapkan kebiasaan untuk peserta didik dapat berpikir kritis. Sebagian indikator berpikir kritis terhadap materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mendapat jawaban positif yang artinya sebagian besar sudah terlaksana dan atau mampu diterapkan meskipun terdapat beberapa kendala.

Penilaian kemampuan berpikir kritis sudah menggunakan soal HOTS meskipun belum 100%.

Narasumber



Gia Anggin Sambarani, S.Pd.

Surakarta, Oktober 2020

Pewawancara



Diah Hayu Novita Sari

Lampiran 9. Kisi- Kisi Wawancara Peserta Didik

Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik Kelas IV

No.	Pertanyaan Wawancara
PERENCANAAN	
1.	Taraf kesulitan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan
2.	pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas menyenangkan atau tidak
3.	Pengulangan materi sebelumnya yang dilakukan guru
PELAKSANAAN	
1.	Kemampuan pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan
2.	Cara mengatasi kesulitan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban
3.	intensitas bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan
4.	Kemampuan menjawab pertanyaan materi hak dan kewajiban yang diajukan oleh guru
5.	Kemampuan memberikan alasan menjawab pertanyaan dari Guru
6.	Kemampuan memahami pertanyaan materi hak dan kewajiban yang diajukan guru
7.	menjawab pertanyaan mengetahui sumber jawaban yang digunakan atau tidak
8.	Kemampuan membuktikan jawaban dari pertanyaan
9.	Kemampuan melakukan deduksi
10.	Kemampuan melakukan induksi
EVALUASI	
1.	Fakta pemberian soal ulangan harian materi hak dan kewajiban
2.	Kebiasaan menuliskan kesimpulan pada setiap hasil Penyelesaian
3.	Cara untuk menjawab pertanyaan materi hak dan kewajiban dari guru

Lampiran 10. Pedoman Wawancara Penelitian Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATERI HAK DA

KEWAJIBAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

KEWARGANEGARAAN KELAS IV SD TUNJUNGAN 1 TAHUN AJARAN

2020/2021

Nama Lengkap :

No.	Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN		
1.	Menurutumu, apakah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan perlu dipelajari berulang-ulang?	
2.	Apakah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas menyenangkan?	
3.	Apakah guru mengulang materi pembelajaran sebelumnya?	
PELAKSANAAN		
1.	Apakah dapat memahami materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?	
2.	Apakah yang dilakukan ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban ?	
3.	Apakah sering bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan?	
4.	Apakah dapat menjawab pertanyaan	

	materi hak dan kewajiban yang diajukan oleh guru?	
5.	Apakah dapat memberikan alasan saat menjawab pertanyaan dari guru?	
6.	Apakah dapat memahami pertanyaan materi hak dan kewajiban yang diajukan guru?	
7.	Apakah ketika menjawab pertanyaan mengetahui sumber jawaban yang digunakan?	
8.	Apakah dapat membuktikan jawaban dari pertanyaan?	
9.	Menurut kamu, jika kamu membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah kemudian beribadah termasuk hak atau kewajiban?	
10.	Menurut kamu, hak mu di rumah atau di sekolah itu apa saja ?	
EVALUASI		
1.	Apakah guru biasanya memberikan soal ulangan harian terkait materi hak dan kewajiban ?	
2.	Apakah kamu selalu menuliskan kesimpulan pada setiap hasil penyelesaian?	
3.	Bagaimanakah cara yang digunakan untuk menjawab pertanyaan materi hak dan kewajiban dari guru?	

Lampiran 11. Hasil Wawancara Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATERI HAK DA

KEWAJIBAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

KEWARGANEGARAAN KELAS IV SD NEGERI TEGALREJO NO.98

TAHUN AJARAN 2020/2021

Nama Lengkap : Liandra Lana A

No.	Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN		
1.	Menurutmu, apakah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan perlu dipelajari berulang-ulang?	Perlu
2.	Apakah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas menyenangkan?	Seharusnya bisa menyenangkan agar siswa tidak bosan dan paham
3.	Apakah guru mengulang materi pembelajaran sebelumnya?	Sebaiknya di ulang sedikit di awal pembelajaran
PELAKSANAAN		
1.	Apakah dapat memahami materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?	Bisa, jika di terangkan dengan gamblang
2.	Apakah yang dilakukan ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban ?	Membaca ulang materi, dan di ulang kembali
3.	Apakah sering bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan?	Ya, bertanya apabila belum jelas

4.	Apakah dapat menjawab pertanyaan materi hak dan kewajiban yang diajukan oleh guru?	YA, bisa menjawab pertanyaan dari bu guru
5.	Apakah dapat memberikan alasan saat menjawab pertanyaan dari guru?	YA, bisa menjawab setelah diberi contoh
6.	Apakah dapat memahami pertanyaan materi hak dan kewajiban yang diajukan guru?	YA
7.	Apakah ketika menjawab pertanyaan mengetahui sumber jawaban yang digunakan?	YA, mengetahui di buku tematik atau LKS
8.	Apakah dapat membuktikan jawaban dari pertanyaan?	YA, jika membaca digaris bawah
9.	Menurut kamu, jika kamu membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah kemudian beribadah termasuk hak atau kewajiban?	Kewajiban
10.	Menurut kamu, hak mu di rumah atau di sekolah itu apa saja ?	Dapat uang saku, belajar
EVALUASI		
1.	Apakah guru biasanya memberikan soal ulangan harian terkait materi hak dan kewajiban ?	YA, selalu
2.	Apakah kamu selalu menuliskan kesimpulan pada setiap hasil penyelesaian?	YA, kadang-kadang
3.	Bagaimanakah cara yang digunakan untuk menjawab pertanyaan materi hak dan kewajiban dari guru?	Pahami materi yang di berikan oleh guru, agar mudah saat menjawab

Simpulan hasil wawancara: Peserta didik beranggapan bahwa materi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan perlu diulang agar menjadi paham. Peserta didik memberikan respon positif terhadap semua pertanyaan yang berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Peserta didik sudah mampu memberi kesimpulan saat selesai pembelajaran meskipun belum memberikan argumen dari pertanyaan guru.

Surakarta, Oktober 2020

Narasumber



LLA

Pewawancara



Diah Hayu Novita Sari

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
Instansi : Universitas sebelas Maret
Jabatan : Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar pedoman observasi hasil tes yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak Dan Kewajiban Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalrejo No.98 Tahun Ajaran 2020/2021” oleh peneliti:

Nama : Diah Hayu Novita Sari
NIM : K7117056
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

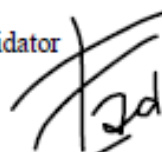
Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, Oktober 2020

Validator



Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
NIP 1989091420160101

**Lampiran 12. Pedoman Observasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis
Materi Hak dan Kewajiban**

PEDOMAN OBSERVASI
Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD
Negeri Tegalrejo Materi Hak dan Kewajiban Pada Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan

Tambahkan tanda (v) pada kolom sesuai dengan hasil observasi, tanda (v) dalam kolom “ya” memiliki skor 1 sedangkan tanda (v) pada kolom “tidak” memiliki skor 0. Kemudian sertakan jumlah jawaban benar dan salah pada kolom.

No.	Aspek	Indikator	Tampak Pada Soal		No Soal	Jumlah Jawaban	
			Ya (Skor 1)	Tidak (Skor 0)		Benar	Salah
1.	Merumuskan masalah	Memberikan jawaban dengan benar					
2.		Memberikan alasan jawaban dengan benar					
3.		Menjawab pertanyaan kritis dengan benar					
4.	Memberikan argumen	Memberikan gagasan dengan benar					
5.		Menunjukkan sumber yang digunakan dengan benar					
6.		Memberikan bukti secara nyata dengan benar					
7.	Membuat premis	Melakukan deduksi dengan Benar					
8.		Melakukan induksi dengan Benar					
9.		Mengevaluasi berbagai asumsi dengan benar					
10.	Menarik kesimpulan	Membuat nilai keputusan dengan benar					
11.		Mempertimbangkan nilai keputusan dengan benar					
12.		Menghasilkan beberapa argumen					
Jumlah							

Lampiran 13. Observasi Hasil Tes 1 Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak dan Kewajiban

PEDOMAN OBSERVASI
Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD
Negeri Tegalrejo Materi Hak dan Kewajiban Pada Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan

Tambahkan tanda (v) pada kolom sesuai dengan hasil observasi, tanda (v) dalam kolom “ya” memiliki skor 1 sedangkan tanda (v) pada kolom “tidak” memiliki skor 0. Kemudian sertakan jumlah jawaban benar dan salah pada kolom.

No.	Aspek	Indikator	Tampak Pada Soal		No Soal	Jumlah Jawaban	
			Ya (Skor 1)	Tidak (Skor 0)			Benar
1.	Merumuskan masalah	Memberikan jawaban dengan benar	V	-	4 5 A 1.B	18 14 13	4 8 9
2.		Memberikan alasan jawaban dengan benar	V	-	2B	9	13
3.		Menjawab pertanyaan kritis dengan benar	V	-	B	9	13
4.	Memberikan argumen	Memberikan gagasan dengan benar	V	-	1B	13	9
5.		Menunjukkan sumber yang digunakan dengan benar	-	V			
6.		Memberikan bukti secara nyata dengan benar	-	V			
7.	Membuat premis	Melakukan deduksi dengan Benar	V	-	1 2 A	18 18	4 4
8.		Melakukan induksi dengan Benar	V	-	3A	16	6
9.		Mengevaluasi berbagai asumsi dengan benar	-	V			
10.	Menarik kesimpulan	Membuat nilai keputusan dengan benar	-	V			
11.		Mempertimbangkan nilai keputusan dengan benar	-	V			
12.		Menghasilkan beberapa argumen	V	-	1B	13	9
Jumlah			7			141	79

Lampiran 14. Observasi Hasil Tes 2 Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak dan Kewajiban

PEDOMAN OBSERVASI
Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD
Negeri Tegalrejo Materi Hak dan Kewajiban Pada Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan

Tambahkan tanda (v) pada kolom sesuai dengan hasil observasi, tanda (v) dalam kolom “ya” memiliki skor 1 sedangkan tanda (v) pada kolom “tidak” memiliki skor 0. Kemudian sertakan jumlah jawaban benar dan salah pada kolom.

No.	Aspek	Indikator	Tampak Pada Soal		No Soal	Jumlah Jawaban	
			Ya (Skor 1)	Tidak (Skor 0)		Benar	Salah
1.	Merumuskan masalah	Memberikan jawaban dengan benar	V		B	14	8
2.		Memberikan alasan jawaban dengan benar	V		1C	9	13
3.		Menjawab pertanyaan kritis dengan benar	V		5C	9	13
4.	Memberikan argumen	Memberikan gagasan dengan benar	V		3C	13	9
5.		Menunjukkan sumber yang digunakan dengan benar	-	V	-		
6.		Memberikan bukti secara nyata dengan benar	V		2C	10	12
7.	Membuat premis	Melakukan deduksi dengan Benar	V		1 2 3 5 A	9 21 20 20	13 1 2 2
8.		Melakukan induksi dengan Benar	V		4A	17	5
9.		Mengevaluasi berbagai asumsi dengan benar	-	V	-		
10.	Menarik kesimpulan	Membuat nilai keputusan dengan benar	-	V	-		
11.		Mempertimbangkan nilai keputusan dengan benar	-	V	-		
12.		Menghasilkan beberapa argumen	V		C	13	9
Jumlah			8			155	87

Lampiran 15. Lembar Validitas Data

No.	Triangulasi	Hasil
1	Triangulasi Teknik	Wawancara: Wawancara rata-rata mendapatkan 90% jawaban positif atas pertanyaan yang berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Disimpulkan bahwa peserta didik dan guru sudah memenuhi 12 indikator berpikir kritis meskipun belum sempurna.
		Observasi: Pada observasi hasil tes 7-8 deskriptor nampak pada soal dari total 12 deskriptor kemampuan berpikir kritis. Rata-rata soal mampu dikerjakan dengan benar oleh 50% dari jumlah peserta didik. Indikator memberikan argumen dan menarik kesimpulan mayoritas deskriptornya belum nampak pada soal.
		Studi Dokumentasi: Pada silabus dan RPP menunjukkan guru sudah membiasakan untuk belajar melalui 5 proses saintifik yang artinya peserta didik sudah diajak untuk mampu berpikir kritis pada materi hak dan kewajiban pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilaksanakan secara tematik. Hasil tes peserta didik terlihat bahwa rata-rata peserta didik sudah mampu berargumen dan menjawab pertanyaan kritis. Meskipun sebagian besar dari peserta didik belum membiasakan membuat kesimpulan secara mandiri tetapi guru memberikan kesimpulan secara klasikal.
2	Triangulasi Sumber	Guru: Respon guru pada sebagian indikator berpikir kritis terhadap materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mendapat jawaban positif yang artinya sebagian besar sudah terlaksana dan atau mampu diterapkan meskipun terdapat beberapa kendala. Penilaian keampuan berpikir kritis sudah menggunakan soal HOTS meskipun belum 100%.

		Peserta Didik: Peserta didik memberikan respon positif terhadap semua pertanyaan yang berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peserta didik sudah mampu memberikan kesimpulan saat selesai pembelajaran meskipun belum memberikan argumen dari pertanyaan guru. Artinya peserta didik merasa sudah pernah mengalami aktivitas yang berkaitan dengan proses berpikir kritis.
--	--	--

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
Instansi : Universitas sebelas Maret
Jabatan : Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar pedoman dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak Dan Kewajiban Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalrejo No.98 Tahun Ajaran 2020/2021” oleh peneliti:

Nama : Diah Hayu Novita Sari
NIM : K7117056
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

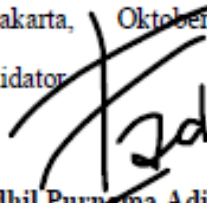
Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, Oktober 2020

Validator


Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
NIP 1989091420160101

Lampiran 16. Pedoman Pengambilan Gambar

PEDOMAN PENGAMBILAN GAMBAR DAN VIDEO DALAM PROSES PEMBELAJARAN

NO	BREAKDOWN SHOOT	STATUS
1.	Guru menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran	
2.	Guru melakukan rangkaian membuka pelajaran	
3.	Guru pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran	
4.	Guru membimbing	
5.	Guru menjelaskan	
6.	Peserta didik merespon	
7.	Tanya jawab guru dan peserta didik	
8.	Gedung/Halaman Sekolah	
9.	Hasil pekerjaan peserta didik	
10.	Guru melakukan rangkaian menutup pelajaran	
11.	Proses Wawancara Bersama Peserta Didik	
12.		
13.		
14.		

Keterangan Status :

1. OK, SAVE

2. BAD, Retake

3. NOT GOOD, Edit

Lampiran 17. Hasil Pengambilan Gambar

A.	☒ 1.	d. membersihkan	
	☒ 2.	b. menjaga lingkungan tetap bersih	
	☒ 3.	a. hak	
	☒ 4.	b. menasihatinya	
	☒ 5.	a. menggunakan air secukupnya	
B.	☒ 1.	Para murid giat belajar di sekolah untuk menuntut ilmu.	
	☒	Siswa di kelas juga sangat antusias mendengarkan bu guru	
	☒	saat mengajar. Mereka tampak tenang dan disiplin	20
	☒	saat ibu guru menerangkan.	
	☒ 2.	Pak Tono belum menepati kewajibannya sebagai warga	
	☒	Negara Indonesia yang baik, karena Pak Tono tidak	
	☒	memasang bendera merah putih.	25
	☐		
	☐		
	☐		
	☐		
	☐		
	☐		

95 19/11/20 Semangat Selalu

Hasil Pekerjaan peserta didik tes 1

B	☐		
1	☒	anak-anak sedang belajar di sekolah, anak-anak membantu di sekolah, anak-anak mengerjakan tugas	
	☒	dari buku.	20
2	☒	tidak karena Pak Tono tidak membantu warga memasang bendera	10

Hasil Jawaban Soal Uraian Tes 1

	☒	kegiatan lingkungan yang bersih	
4	☒	hal tersebut sudah sepihaknya kita lakukan.	
5	☒	karena sebagai manusia kita harus melakukan sesuatu untuk memperoleh sesuatu	5

Hasil Jawaban Soal Uraian Tes 2



Guru menyiapkan pembelajaran saat *home visited*

tanggal : 21-10-2021

A. ☒ 1. b. mematikan Keran setelah selesai mandi.
☐ 2. d. Dio mematikan Kipas angin setelah selesai jam pelajaran.
☐ 3. a. memberikan pelajaran kepada siswa.
☐ 4. c. kewajiban.
☐ 5. d. membuang sampah pada tempatnya. 8

B. ☐ 1. dimatikan.
☐ 2. hak.
☐ 3. semua orang.
☐ 4. hak.
☐ 5. kewajiban.
☐ 6. harga.
☒ 7. kewajiban.
☐ 8. hak.
☐ 9. lakukan.
☐ 10. prilaku terpuji untuk menghemat energi listrik. 9

C. ☐ 1. hak didefinisikan sebagai kuasa segala sesuatu yang sudah semestinya di terima olehnya.
☐ 2. kewajiban didefinisikan segala sesuatu yang harus dilakukan.
☐ 3. seseorang baik karena hukum, kebutuhan atau karena itu adalah tugas mereka.
☒ 2. 1. tidak membuang sampah sembarangan.
☒ 2. tidak menebang pohon sembarangan.
☐ 3. tidak memburu binatang sembarangan.
☐ 4. mengurangi penggunaan bahan-bahan kimia yang bisa merusak lingkungan.
☐ 5. mengurangi penggunaan kendaraan yang merupakan

Hasil Pekerjaan peserta didik tes 2

- Q3

Semangat belajar lagi

Hasil Pekerjaan peserta didik tes 2

Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
1. Pelaksanaan hak dan kewajiban di lingkungan masyarakat 2. Berbagai cara penghematan energi 3. Hak dan kewajiban terhadap lingkungan	Mengamati - Mengingat kembali materi energi melalui teks bacaan. - Mengamati pelaksanaan hak dan kewajiban (hemat energi) di lingkungan sekitar. - Menyimak guru menyanyi syair lagu Aku Anak Indonesia berdasarkan tinggi rendah nada lagu. - Menyimak guru menyanyi syair lagu kring Kring Ada Sepeda berdasarkan tempo dan tinggi rendah nada lagu. Menanya - Menanyakan pelaksanaan hak dan kewajiban terkait penghematan energi di lingkungan sekitar. - Menanyakan cara membuat salah satu makanan dari singkong. Mengumpulkan Informasi - Membaca teks petunjuk membuat layang-layang. - Menerbangkan layang-layang dan mendiskusikan sumber energi yang diperlukan untuk menerbangkan layang-layang. - Membaca teks energi alternatif. - Membaca teks tanaman jarak sebagai energi alternatif. - Membaca teks Ayo, Hemat Energi. - Menjawab pertanyaan berdasarkan teks Ayo, Hemat Energi. - Mendiskusikan jawaban pertanyaan berdasarkan teks Ayo, Hemat Energi. - Melakukan wawancara kepada ketua RT atau warga sekitar terkait pelaksanaan hak dan kewajiban dalam penghematan energi. - Membaca teks tentang sumber energi alternatif dari kentang.	Sikap Peng perila tangg jujur kegia pemi dilak subti Alte Pen 5. 7 6. 7 Ke 7. 8. 9.
1. Memahami teks petunjuk 2. Membuat layang-layang berdasarkan teks petunjuk 3. Menulis teks petunjuk percobaan 4. Membuat poster 5. Teks petunjuk dalam bentuk gambar		

Hasil Dokumentasi Silabus memuat kegiatan saintifik yang mengarahkan untuk berpikir kritis

Menalar/Mengasosiasi - Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat layang-layang. - Membuat layang-layang berdasarkan teks petunjuk. - Membuat peta pikiran berdasarkan teks bacaan energi alternatif. - Menulis pendapat tentang pemanfaatan tanaman jarak. - Menyimpulkan hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghemat energi pada grafik. - Menganalisis pelaksanaan hak dan kewajiban (hemat energi) masyarakat. - Melengkapi tabel pelaksanaan hak dan kewajiban terkait penghematan energi berdasarkan fakta yang ditemukan. - Menganalisis dan menyimpulkan hasil percobaan energi alternatif dari kentang.	
---	--

Hasil Dokumentasi Silabus memuat kegiatan saintifik yang mengarahkan untuk berpikir kritis

Mengomunikasikan

- Menceritakan peta pikiran energi alternatif.
- Mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan teks Ayo, Hemat Energi.
- Menyanyikan syair lagu Aku Anak Indonesia sesuai tinggi rendah nada lagu secara berkelompok.
- Melaporkan hasil percobaan energi alternatif dari kentang
- Mempresentasikan hasil pengamatan pelaksanaan hak dan kewajiban terkait penghematan energi di masyarakat.
- Menginformasikan poster hemat energi yang dibuat di lingkungan sekitar.

Hasil Dokumentasi Silabus memuat kegiatan saintifik yang mengarahkan untuk berpikir kritis

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	▪ Guru membawa air keruh dan air bersih ke dalam kelas. Guru menanyakan manfaat air bersih bagi kehidupan. Siswa menjawab dengan menunjuk tangan. Guru menanyakan kembali. (Menanya) ▪ Siswa menjawab secara bergantian. Guru menyampaikan bahwa dalam kehidupan masyarakat terdapat hak dan kewajiban. Communication ▪ Siswa mengamati gambar yang ada di buku siswa. ▪ Siswa menjawab pertanyaan. Siswa menukarkan jawaban dengan temannya. Mandiri ▪ Beberapa siswa menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan kesimpulan secara klasikal. Communication ▪ Secara individu siswa menuliskan perbedaan hak dan kewajiban. Mandiri Penilaian 2 Hal-hal yang perlu ditulis oleh siswa adalah: 1. Arti hak 2. Arti kewajiban 3. Contoh hak dan kewajiban 4. Pentingnya mendapatkan hak 5. Pentingnya melaksanakan kewajiban	

Hasil Dokumentasi RPP memuat kegiatan saintifik yang mengarahkan untuk berpikir kritis

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
	jawabannya kepada kelompok sebelahnya. Collaboration - Guru akan membahas satu persatu gambar di depan kelas. Guru bisa menunjuk siswa untuk menyampaikan jawabannya. (mengkomunikasikan) - Secara individu siswa akan menuliskan gagasan pokok dari gambar yang telah diamatinya. Critical Thinking and Problem Solving - Siswa juga menceritakan pengalamannya menggunakan energi listrik. Siswa menyimpulkan apakah sudah melaksanakan hak dan kewajibannya secara seimbang. Literasi	

Hasil Dokumentasi RPP memuat kegiatan saintifik yang mengarahkan untuk berpikir kritis

1	Adhib Zakariya	74	77	73		60	52	
2	Annora Fauza W	81	83	85		70	75	
3	Aurinza Rindu	75	77	73		65	60	
4	Bagas Satriatama	77	83	85		85	88	
5	Elvanof Putra P	90	80	92		85	88	
6	Khairun Nisa F	73	77	73		90	75	
7	Liandra Lana A	81	73	95		85	80	
8	Maritza Kiran	73	77	75		75	85	
9	Mirza Abrizam	78	73	73		85	83	
10	Mirza Khoirun N	87	77	77		85	68	
11	M Ridho R	90	75	77		75	78	
12	M Vavian Aga	73	78	85		70	80	
13	Nayra Adi	75	80	88		85	78	
14	Novriza Putri A	78	73	85		95	83	
15	Olivia Basuki	81	77	88		75	80	
16	Resio Alvaro	73	74	73		85	78	
17	Sasikirana R	90	83	100		85	83	
18	Swarez Rizki	75	82	81		65	78	
19	Vanio Gibran	77	79	77		75	80	
20	Xania Prima	78	82	85		75	68	
21	Chealse	75	79	81		70	75	
22	Luna	78	79	81		85	82	
MIN		73	73	73		60	52	52
MAX		90	83	100		95	88	100
RATA2		78,72727	78,09091	81,90909		78,40909	77,13636	78,85455

Rekap nilai peserta didik Tema 2 dan Nilai Hasil Tes yang soalnya diteliti



Proses wawancara bersama peserta didik saat *home visited*



Halaman Dan Gedung SD Negeri Tegalrejo No.98

4. Jika kamu melihat kejadian di samping, hal yang akan kamu lakukan adalah
- a. mengacuhkannya
 - b. menasehatinya
 - c. memarahinya
 - d. memberikan contoh yang baik
5. Apa seharusnya Kewajiban kamu saat melihat seperti gambar di samping..... agar sumber daya air tidak akan cepat habis
- a. menggunakan air secukupnya
 - b. menggunakan ulang air yang
 - c. mematikan kran
 - d. mendapat air bersih



B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut secara benar!

Perhatikan gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 4 dan 5!



1. Tuliskan 3 kalimat yang menjelaskan tentang gambar disamping! Jawab:

.....

.....

.....

Perhatikan ilustrasi cerita berikut ini!

2. Pak Tono adalah orang yang paling disegani karena dia termasuk orang yang paling kaya di daerahnya. Suatu hari pak Tono melihat warga sekitar sedang memasang bendera merah putih dan bendera yang berwarna warni di depan rumah masing-masing dan juga di samping jalan. Ketika pak Tono hendak masuk rumah, dia di tegur karena tidak memasang bendera oleh ketua RT setempat. Pak Tono marah dan melakukan pembelaan. Menurut kalian, apakah pak Tono sudah menunaikan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia yang baik? Berikan alasanmu!

Jawab:

.....

.....

Soal tes 1 yang dikerjakan oleh peserta didik

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat!

1. Jika sudah selesai mandi, kran air sebaiknya
2. Mendapat air yang bersih adalah semua orang.
3. Menghemat energi adalah kewajiban
4. Mendapatkan aliran listrik dengan baik adalah semua warga.
5. Sebelum meminta hak, kita terlebih dahulu harus melaksanakan
6. Hak setiap orang harus kita
7. Menggunakan bahan bakar sesuai kebutuhan merupakan kita semua.
8. Sesuatu yang layak kita terima disebut
9. Sikap hemat energi harus kita dalam kehidupan sehari-hari.
10. Menggunakan listrik seperlunya adalah perilaku

C. Uraikan jawabanmu sesuai pertanyaan dengan benar!

1. Air merupakan salah satu energi yang paling penting bagi manusia. Setiap orang berhak mendapatkan air bersih. Kita wajib menghemat penggunaannya. Jadi, apa perbedaan hak dan kewajiban?
2. Sebutkan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan!
3. Sebutkan hak masyarakat terhadap lingkungan!
36. Sebutkan tiga alasan mengapa manusia wajib menghemat energi minyak bumi!
36. Dapat habis, tidak ramah lingkungan, susah didapat
4. Apa yang terjadi, jika kita tidak mendapatkan hak dan tidak menjalankan kewajiban?
5. Mengapa hak dan kewajiban harus dilaksanakan secara seimbang?

Soal tes 2 yang dikerjakan oleh peserta didik

Lampiran 18. Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMEN

NO	NAMA DOKUMEN	STATUS	KETERANGAN	PEMILIK/SUMBER
1.	Silabus kelas IV	copy	Tema 2 Subtema 1	Guru kelas IV
2.	RPP Kelas IV	copy	Tema 2 Subtema 1	Guru kelas IV
3.	CV Wali Kelas IV	diberikan	Biodata	Guru kelas IV
4.	Daftar Nilai Kelas IV	copy	Tema 2	Guru kelas IV
5.	Dokumen Prestasi Kelas IV	copy	Jawaban hasil tes	Peserta Didik Kelas IV
6.				
7.				
8.				

Status :

- Asli
- Copy

Keterangan :

- Pinjam
- Diberikan